



**PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN
KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3
TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMMI PRATIWI
NIM. 08.3100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN
KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3
TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

UMMI PRATIWI
NIM. 08.3100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199803 2 003

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi
a. n. _UMMI PRATIWI
Lampiran :

Padangsidimpuan, 21 Februari 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ummi Pratiwi yang berjudul : "Perbandingan Akhlak Siswa Berdasarkan Keharmonisan Keluarga Di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMI PRATIWI
NIM : 08 310 0125
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-4
Judul Skripsi : PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU RIAU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan 12 April 2013

Pembuat pernyataan,



UMMI PRATIWI
Nim. 08 310 0125

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : UMMI PRATIWI
NIM : 08 310 0125
JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU, RIAU

Ketua,



Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
Nip. 19630107 199903 1 002

Sekretaris,

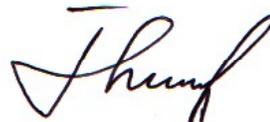


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001



Aswadi Lubis, S.E., M.Si
Nip. 19630107 199903 1 002

Anggota



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001



Hasiah, M.Ag
Nip. 19780323200801 2 2016



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munagasyah :

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 12 April 2013

Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib.

Hasil/Nilai : 69,87(C)

Predikat : Cukup/Baik/AmatBaik/ Cumlaut.*

*) Coret yang tidaksesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**Skripsi Berjudul : PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN
KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3
TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU RIAU**

**Ditulis Oleh : UMMI PRATIWI
NIM : 08 310 0125**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 12 April 2013

Ketua / Ketua Senat



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: Perbandingan Akhlak Siswa Berdasarkan Keharmonisan Keluarga Di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

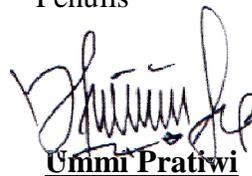
1. Ibu pembimbing I Dra. Hj Tatta Herawati Daulae M.A dan Ibu pembimbing II. Zulhammi, M.Ag., M.Pd yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, serta Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Ibu Zulhimma M.Pd ketua jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Sattar Daulay, M.A kepala prodi PAI STAIN Padangsidimpuan
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta ibu Dosen STAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Orang tua (ayah : Prayitno ibu: Nursiyem), kakak (Tati Rukmana) dan abang (Hamzah Satrio), adek (Ade sabatini) penulis yang telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di STAIN Padangsidimpuan,
8. Bapak Darmansyah S.Pd sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Tambusai utara Rokan Hulu, Riau yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di STAIN Padangsidimpuan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di Stambuk 08, khususnya kakanda (Asril Azis Situmorang), grup “*keep smile*” yang tidak pernah lelah mengingatkan dan menyemangati penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik yang kalian berikan mendapatkan balasan dan ganjaran melebihi apa yang telah di lakukan. Amin

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidimpuan, 12 April 2013

Penulis



Ummi Pratiwi

NIM. 08 310 0125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel	6
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Akhlak siswa	11
a. Pengertian akhlak.....	11
b. Ruang lingkup akhlak.....	13
c. Jenis-Jenis akhlak.....	16
d. Pembinaan akhlak siswa.....	22
e. Tujuan akhlak	29

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak	30
g. Indikator akhlak	33
2. Keluarga Harmonis	37
a. Pengertian Keluarga Harmonis	37
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis	38
c. Pembinaan keluarga harmonis	43
d. Indikator Keluarga Harmonis dan tidak harmonis	44
B. Penelitian terdahulu	45
C. Kerangka Pikir	46
D. Pengajuan Hipotesis	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Uji Normalitas Data.....	64
B. Deskripsi Data	64
1. Deskripsi data variabel Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Harmonis	64
2. Deskripsi data variabel Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Yang Tidak Harmonis	67
3. Perbedaan Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Harmonis Dengan Yang Tidak Harmonis	69
C. Pembahasan Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan73

B. Saran-Saran74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa Sma Negeri 3 Tambusai Utara Sebagai Populasi Penelitian.....	49
Tabel 2 Daftar Jumlah Sampel Siswa Kelas XI Sma Negeri 3 Tambusai Utara.....	50
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Untuk Keluarga Harmonis.....	53
Tabel 5 Skor Angket Untuk Keluarga Harmonis	54
Tabel 6 Kisi-Kisi Angket Akhlak Siswa	55
Tabel 7 Skor Angket Untuk Akhlak Siswa	58
Tabel 8 Interpretasi penilaian Keharmonisan Keluarga.....	63
Tabel 9 Interpretasi Penilaian Akhlak Siswa	63
Tabel 10 Rangkuman Deskripsi Data Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Harmonis	65
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Harmonis	66
Tabel 12 Rangkuman Deskripsi Data Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Tidak Harmonis	67
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa yang memiliki Keluarga Tidak Harmonis	68

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Harmonis 66
- Gambar 2 Diagram Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Tidak Harmonis..... 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Keluarga Harmonis	75
Lampiran 2 Hasil Penelitian Keluarga Harmonis.....	77
Lampiran 3 Data Untuk Keluarga Harmonis	80
Lampiran 4 Data Untuk Keluarga Tidak Harmonis	81
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Untuk Akhlak Siswa	82
Lampiran 6 Hasil Penelitian Untuk Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Harmonis.....	85
Lampiran 7 Hasil Penelitian Untuk Akhlak Siswa Yang Memiliki Keluarga Tidak Harmonis.....	87
Lampiran 8 Perhitungan Uji Normalitas Instrumen	87
Lampiran 9 Perhitungan Statistik Penelitian Untuk Data Harmonis	91
Lampiran 10 Perhitungan Statistik Penelitian Untuk Data Tidak Harmonis	93
Lampiran 11 Nukilan Tabel Nilai “t” Untuk Berbagai df*.....	98

Halaman Persembahan:



SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN BUAT :

- *Kedua Orang Tua ku, Bapak (Prayitno) dan Mama (Nursiyem) yang tak pernah kenal kata lelah dan menyerah memperjuangkan aku hingga saat ini esok lusa dan nanti.*

Bapak Mama.....

Tak ada yang bisa membalas kasih sayangmu, lewat baktiku ku persembahkan

- *Seluruh saudaraku , Kakak (Tati Rukmana) dengan cinta kau mengasihiku, Abang (Hamzah Satrio) dengan sayang kau mencintaiku, adik (Ade Sabatini, S.Pd. I) dengan hormatmu menuntunku.*
- *Kampus ku tercinta STAIN Padang sidimpuan .*
- *Teman-teman seperjuangan dan Adik-adik semuanya.*

Motto :

"Barang siapa yang benar-benar mengamalkan ilmu syariatnya maka Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahui tanpa belajar (ilham)".

ABSTRAKSI

Nama : Umami Pratiwi
Nim : 08 310 0125
Judul : Perbandingan akhlak siswa berdasarkan keharmonisan keluarga di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau
Tahun : 2013

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau? Bagaimanakah akhlak siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau? Apakah ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau. Untuk mengetahui akhlak siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau. Untuk mengetahui perbedaan antara akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data angket. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya untuk mencari perbedaan antar variabel yang diteliti digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus t test.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa perbandingan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan yang memiliki keluarga tidak harmonis, yaitu ditemukan angka t_{hitung} sebesar 4,159 dan dikonsultasikan pada t_{tabel} sebesar 2,65. Hal ini terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan siswa yang keluarga tidak harmonis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itulah lahir perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang baik dan mana yang buruk.¹

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia-manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan *syara'* (hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang

¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung : Cv Ruhama, 1994), hlm. 10

buruk.² Kemudian bentuk konkretnya antara lain sikap hormat dan santun kepada orang tua, guru, dan sesama manusia, suka bekerja keras dan peduli terhadap orang yang mendapat kesulitan, disiplin, giat belajar, dan tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, serta menjauhi dan tidak mau melakukan perbuatan yang menimbulkan kerusakan atau merugikan orang, misalnya mabuk-mabukan, seks bebas, dan narkoba. Akhlak yang baik juga akan membentuk mental yang berani, jujur, serta tidak mudah putus asa dalam mengatasi segala permasalahan.³

Fenomena kehidupan dewasa ini menunjukkan adanya gejala memudarnya perilaku akhlak mulia pada diri anak-anak manusia. Gejala ini terindikasikan dalam beberapa bentuk penampakan, seperti tawuran antarpelajar, tawuran antarmahasiswa, tawuran antarwarga, pelanggaran lalu lintas, merusak fasilitas umum, manipulasi data, memberi atau menerima suap, korupsi, jual beli perkara, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, seks bebas, aborsi, transaksi seks, perjudian, mengkhianati amanah, menipu, pornoaksi, pornografi, Bapak menghamili anak gadisnya, anak membunuh orang tuanya, cucu menganiaya neneknya, guru menodai anak muridnya, murid mengancam gurunya, preman mengancam ketentraman lingkungan, perampokan menghabisi korbannya, kebohongan terhadap publik terorisme, penjualan anak-anak dan wanita, serta praktik-praktik penghalalan segala cara untuk meraih sesuatu.

² Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor : Ghalia Indonesia 2006), hlm. 76

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 70-71

Salah satu faktor penyebab yang dominan yang penyebab berlaku demikian adalah karena orang tua dan para pendidik lainnya kurang bisa memberi rasa cinta dan kasih sayang yang cukup dan utuh . Anak hanya *dicekoki* teori-teori rasional yang melambung yang membuat anak jauh dan terempas dari landasan pijak kehidupan yang manusiawi dan fitrah. Anak kurang atau tidak diberikan bimbingan dan arahan serta teladan tentang etika bergaul, etika hidup, etika bermasyarakat, dan etika berlingkungan yang kesemuanya itu harus mengacu pada ajaran-ajaran agama, moral, dan budi pekerti luhur, atau akhlak mulia.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang di bentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak-anak.⁴ Kemudian keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pembinaan manusia.⁵ Keluarga memerankan banyak fungsi, yang terpenting adalah fungsi keagamaan. Melalui fungsi ini keluarga diharapkan dapat berperan mensosialisasikan atau menyampaikan nilai-nilai moral agama, seperti nilai-nilai persamaan, keadilan, kemanusiaan, dan kepedulian terhadap sesama, yang akan melandasi setiap perilaku anak kelak.⁶

Kehidupan keluarga adalah sekolah pertama untuk mempelajari masalah emosi. Dalam wadah yang intim inilah tempat untuk belajar cara mengenali perasaan dalam diri dan cara orang lain bereaksi terhadap perasaan; cara

⁴ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 14

⁵ Amir Achin Dipl, *Untukmu Ibu Tercinta* (Bogor : Prenada Media, 2003), hlm. 253

⁶ *Ibid*, hlm 253

memahami berbagai perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang dimiliki untuk menanggapinya; cara mengenali dan mengungkapkan harapan dan ketakutan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lapangan dengan menyebarkan angket pada tanggal 10 Oktober 2012 dan dilanjutkan dengan wawancara pada tanggal 20 April 2013 dengan 15 orang tua wali murid mengenai kondisi anak di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dua diantaranya menyatakan sebagai berikut :

Orang tua (Ibu) dari Oki Sumatri menyatakan bahwa: “ Oki merupakan anak yang taat dan patuh terhadap orang tua, berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar dan juga menyayangi adik-adik di rumah. Karena di dalam lingkungan rumah Ayah dan Ibu sudah diajarkan bagaimana cara bergaul dengan baik, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda”

Berbeda dengan orang tua dari Ningsih Purnawati ketika ditemui oleh penulis menyatakan bahwa:” Ningsih dan tiga orang anak lainnya telah beberapa kali mendapat surat panggilan dari sekolah karena beberapa masalah yang dilakukannya, mulai dari cabut pada jam pelajaran, bertengkar di dalam kelas dan lain sebagainya, selain itu, Ningsih juga sering melakukan banyak masalah di rumah, misalnya membuat keributan dengan kakak dan adik-adiknya. Di waktu yang sama penulis juga menanyakan kepada Ningsih kenapa melakukan hal yang demikian. Ningsih menjawab bahwa : “ ia mengalami stres sebab merasa kurang diperhatikan, dimengerti dan diayomi oleh orang tuanya, kedua orang tua lebih sering menghabiskan waktu dengan kesibukan masing-masing dan apabila hari libur pun waktu hanya habis untuk bertengkar dan berselisih pendapat mengenai banyak hal di rumah, kedua orang tua saling menyalahkan mengenai kondisi anak di rumah yang sebenarnya hanya butuh perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan kondisi di atas ada 2 kelompok siswa terdapat keluarga yang harmonis dan ada yang tidak harmonis, sesuai dengan pengamatan penulis dari hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI Bapak Najamuddin Pulungan, S.Pd.I.

Menyatakan bahwa: “akhlak siswa yang keluarga kurang harmonis sering mendapatkan masalah dan perilaku sehari-hari sering melanggar peraturan

norma-norma sekolah, sedangkan keluarga yang harmonis akhlak siswanya selalu mematuhi peraturan sekolah dan mendapatkan prestasi yang baik”.⁷

Jadi akhlak siswa di SMA Negeri 3 Tambusai Utara tampak bahwa sebagian besar dari siswa lebih sering mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan hanya sebagian kecil yang mencerminkan akhlakul karimah. Dari hasil pengamatan penulis, hal ini terjadi karena kondisi keluarga siswa, ada yang memiliki keluarga yang harmonis dan ada juga yang dibelenggu dengan permasalahan keluarga siswa yang kurang harmonis.

Dari hal di atas, penulis tertarik untuk membandingkan dua kelompok akhlak yang berbeda berdasarkan keharmonisan keluarga siswa. Sehingga diketahui manakah yang memiliki akhlak yang baik. Penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Perbandingan Akhlak Siswa Berdasarkan Keharmonisan Keluarga Di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Akhlak siswa terkadang baik namun terkadang dapat juga mencerminkan akhlak yang buruk.
2. Jika Keluarga yang harmonis tampak bahwa akhlak siswa juga baik.

⁷Najamuddin Pulungan, *Guru Pai*, di wawancarai Pada tanggal 10 oktober 2012, pukul 10.00 wib

3. Kondisi keluarga tidak harmonis sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek: Perbandingan akhlak siswa berdasarkan keharmonisan keluarga di SMANegeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau?
2. Bagaimanakah akhlak siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau?

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat defenisi terhadap masing-masing variabel penelitian dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akhlak siswa terdiri dari dua kata, yaitu akhlak dan siswa:

a) “Akhlak” menurut Mahmud Yunus berasal dari Bahasa Arab yaitu jamak dari “*khulluqun*” خلق artinya budi pekerti.⁸ Sedangkan secara terminologi banyak pendapat para ahli yang mendefinisikannya, namun dapat disimpulkan akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁹

b) Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar.¹⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa akhlak siswa adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa siswa yang ada di kelas XI SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau.

2. Keluarga harmonis

a) Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah.¹¹

Keluarga juga dapat di artikan sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalam hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Hindankarya, 1973), hlm.120

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.1077

¹¹*Ibid*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 536

tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.¹²

- b) Harmonis adalah kata bersangkut paut dengan (mengenai) harmonis, yaitu seiya sekata, dan keharmonisan dalam pengertian yang hampir sama, yaitu perihal keadaan harmonis, keselarasan atau keserasian terutama dalam rumah tangga harus di jaga.¹³

Jadi maksud dari keharmonisan keluarga adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam perihal yang penuh keselarasan.

3. Keluarga tidak harmonis bisa di katakan konflik keluarga, konflik berasal dari kata bahasa Inggris “*conflict*” yaitu “*percekcokan*”, *konflik*, *perselisihan*, *pertentangan*.”¹⁴

Jadi maksud dari keluarga tidak harmonis adalah ketegangan dan pertentangan yang terjadi dalam sebuah keluarga sehingga integritas, keakraban, solidaritas, fungsi keluarga yang sesungguhnya tidak tercapai.

4. Perbandingan berasal dari kata “*banding*” yang berarti perbedaan (selisih), kesamaan.¹⁵ Artinya ialah membandingkan antara yang satu dengan yang

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2004), hlm.16

¹³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,1995), hlm.390

¹⁴*Ibid*, hlm. 518

¹⁵Yahya A. Muhaimin. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 100

lainnya. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan akhlak siswa berdasarkan keluarga harmonis dengan keluarga yang tidak harmonis.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri dan sebagai bahan perbandingan lain yang memiliki keinginan membahas masalah yang sama.
2. Sebagai sumbangsibagi orang tua, tokoh masyarakat, sekolah, dalam penerapan nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah landasan teori, kerangka teori yang terdiri dari akhlak siswa, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, jenis-jenis akhlak, tujuan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, indikator akhlak, keluarga harmonis, pengertian keluarga harmonis, faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis, indikator keluarga harmonis dan tidak harmonis, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari uji normalitas data, deskripsi data yang terdiri dari deskripsi data variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis, deskripsi data variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis, perbedaan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan yang tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Akhlak siswa

a. Pengertian Akhlak

“Akhlak” menurut Mahmud Yunus berasal dari Bahasa Arab yaitu jamak dari “*khulluqun*” خلق artinya budi pekerti.¹ Jadi pada hakikatnya *Khulk* (budi pekerti). Akhlak ialah kondisi atau sikap yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Bila dari kondisi ini timbul kelakuan yang terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Secara etimologi, kata “budi pekerti” yang terdiri dari budi pekerti : “budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter.” Pekerti ialah sesuatu yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut *behavior*. Jadi budi pekerti ialah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang termanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.²

¹Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Hindankarya, 1973), hlm.120

²Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta : Panjimas, 1992), hlm.9

Secara terminologi ada beberapa definisi Akhlak salah satunya yaitu menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* Akhlak adalah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran atau renungan.³

Menurut Prof.Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Dr Asmaran dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak mengatakan: bahwa Akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu jika dibiasakan akan sesuatu maka kebiasannya itu disebut Akhlak.

Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah Akhlak dermawan. Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap yang benar terhadap Khalik dan terhadap sesama manusia.⁴

Selanjutnya “Akhlak” berarti budi pekerti, moral, etika, kelakuan.⁵ Dengan demikian kata “Budi Pekerti” merupakan kata majemuk dari kata “Budi” dan “Pekerti” kata budi berasal dari kata Sanskerta, bentuk isim *fail* atau alat yang berarti “sadar” atau yang menyadarkan “alat kesadaran”

³ Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 35

⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1992), hlm.1-2

⁵ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995),hlm.17

sedangkan bentuk *maf'ulnya* (Objek) adalah *budha*, artinya yang disadarkan. Pekerti berasal dari Bahasa Indonesia sendiri, yang berarti “kelakuan”.⁶

Dengan demikian, Akhlak merupakan perbuatan sudah menjadi kebiasaan, mendarahdaging dan dilakukan secara terus-menerus tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁷

b. Ruang Lingkup Akhlak

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.⁸ Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.⁹

2. Akhlak Terhadap Manusia

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

- 1) Setia, yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.

⁶ Rahmat Djatnika, *Op. Cit* hlm. 3-8

⁷ Abuddin Nata, *Op. Cit* hlm.36

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Pt RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 149

⁹ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh, Yayasan Pena Banda Aceh : 2005), hlm. 157

- 2) Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan kebalikan dari benar adalah dusta, yaitu menyalahi kenyataan yang sebenarnya.
- 3) Adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) Memelihara kesucian yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- 5) Malu yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
- 6) Keberanian, yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- 7) Kekuatan, terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- 8) Kesabaran, terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- 9) Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- 10) Hemat, yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 160-162

b. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Akhlak Terhadap orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu Akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksan yatidak hanya diperoleh di akhirat, tetapi juga selagi hidup.

2) Akhlak terhadap suami istri

Suami istri merupakan ikatan yang menghubungkan kasih sayang laki-laki dan perempuan. Dalam keluarga hubungan itu melahirkan komunikasi, baik dengan kata-kata maupun perilaku, jika komunikasi itu didasari kasih sayang yang tulus, maka lahir hubungan yang harmonis. Kasih sayang ditampilkan dalam bentuk perhatian melalui kata-kata dan sikap.

3) Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak adalah memberinya perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, mengasuh, membimbing, dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan Akhlak yang baik.

4) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara baik, sehingga dapat terjalin

hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong-menolong dan sebagainya.¹¹

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksplotasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri.¹²

c. Jenis-jenis Akhlak

Ada dua jenis Akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (Akhlak terpuji) ialah Akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (Akhlak tercela) ialah Akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.¹³

1) Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut.

a) Bersifat Sabar

Sabar adalah bagian dari *akhlaqul karimah* yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Sebagai muslim wajib

¹¹*Ibid.*, hlm. 163-164

¹²*Ibid.*, hlm. 157-166

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 12

menggunakan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang.

b) Bersifat benar (*Istiqamah*)

Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

c) Memelihara amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran.

d) Bersifat adil

Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi.

e) Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orang tuanya.

f) Bersifat hemat

Hemat (*al-iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak lebih.

g) Bersifat berani

Sifat berani termasuk dalam *fadhilah Akhlakul karimah. Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.

h) Bersifat kuat (*Al-Quwwah*)

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlaqul karimah*.

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1. Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh;
2. Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif;
3. Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

i) Bersifat malu (*Al-Haya'*)

Sifat *al-haya'* (malu) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini

menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

j) Memelihara kesucian diri (*Al-‘Ifafah*)

Al-ifafah (memelihara kesucian diri) termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlaqul karimah* yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status *khairunnas*. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

k) Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.

Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 41-46

2) *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (Akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

a) Sifat dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram, karena dapat merugikan orang lain.

b) Sifat iri hati

Kata iri menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.

Iri hati termasuk perbuatan yang tercela, hukumnya haram. Apabila seseorang mendapat nikmat misalnya lulus, naik kelas, punya sesuatu, sukses dalam mengejar cita-cita, hendaknya harus bersyukur, itulah sifat seorang muslim.

c) Sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari

yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain. Maka biasanya orang seperti ini memandang orang lain lebih buruk, lebih rendah dan tidak mau mengakui kelebihan orang tersebut, sebab tindakan itu menurutnya sama dengan merendahkan dan menghinakan dirinya sendiri.

d) Sifat riya

Riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas, variansinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Amal ini sengaja dilakukan untuk menjilat pejabat atasannya dalam rangka mendapatkan kedudukan yang lebih menguntungkan dan supaya pangkatnya segera dinaikkan. Amal itu sengaja dikerjakan untuk memikat hati orang lain yang dicintai.

Riya yaitu beramal kebaikan karena didasarkan ingin mendapat pujian orang lain, agar dipercaya orang lain, agar ia dicintai orang lain, karena ingin dilihat oleh orang lain. Riya merupakan penyakit rohani, biasanya ingin mendapat pujian, sanjungan tetapi dapat menghalang-halangi manusia dari jalan Allah.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, hlm. 63-68

d. Pembinaan Akhlak Siswa

Yang dimaksud dengan pembinaan Akhlak di sini adalah suatu cara bagaimana memperbaiki, mendidik budi pekerti agar terbentuklah akhlak yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang selamanya tetap dipegangi. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang disebut kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.¹⁶ Jadi faktor kebiasaanlah yang memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran dan dapatlah dikatakan bahwa kebanyakan pekerjaan manusia sebetulnya jelmaan dari kebiasaan seperti berjalan, cara berpakaian, berbicara dan lain-lainnya.

Agama Islam memerintahkan agar menyuruh anak melakukan shalat (meskipun anak-anak itu baru berumur tujuh tahun) dan mengambil tindakan tegas bila berumur sepuluh tahun belum mau juga melakukan shalat, dan begitu juga bila telah berumur sepuluh tahun terdiri dari anak putra dan putri harus dipisahkan tempat tidur. Jangan diperbolehkan tidur bercampur demi menjaga hal yang tidak diinginkan. Perlu diketahui bahwa ajaran Islam itu dibebankan kepada orang yang sudah menginjak dewasa dan berakal sehat, oleh karena itu anak kecil belum kena peraturan, tetapi pendidikan agama itu hendaknya diberikan kepada anak ketika berumur tujuh tahun serta diperkuat lagi setelah umur sepuluh tahun. Jadi anak-anak harus sudah dibiasakan mengerjakan shalat, maka kalau direnungkan perintah Rasulullah SAW sangat

¹⁶ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 21.

bijaksana yang memperingatkan pentingnya kebiasaan, pembentukan dan pembinaan kepribadian manusia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. berikut ini:

مروا أبناءكم بالصلاة لسبع سنين واضربوهم عليها لعشر سنين (رواه احمد)

Artinya: *Perintahkan anak-anakmu untuk melakukan shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika tidak mau melakukan shalat) pada usia sepuluh tahun. (HR. Ahmad).*¹⁷

Kalau dilihat shalat anak itu hanya main-main, terutamabersama teman-teman dan kadang-kadang juga mengganggukekhusukan orang shalat tapi ini sangat berfaedah, walaupun kelihatan secara sepintas nampak kurang berarti, nyatanya sangatbesar faedah-faedahnya, ibarat pekerjaan yang secaraberkesinambungan dikerjakan sejak kecil hingga dewasa dapatmenjadi kebiasaan yang dikerjakan setiap hari.Maka dapatlah dikatakan sembilan puluh persen dari perbuatan sejak berpakaian, cara makan dan minum, bercakap,berjalan, semuanya terjadi dari kebiasaan yang dikerjakan sejakkecil.

Kebiasaan jika terbentuk pada jiwa seseorang, makaorang itu akan mudah mengerjakan betapapun rumit dan beratnya.Oleh karena itu sangat bijaksana, bila kewajiban shalat lima waktusudah mulai dilatih dan dibiasakan kepada anak-anak sejak berumur tujuh tahun, seperti yang diperintahkan

¹⁷Jamal Abdul hadi Dkk, *Menuntun Buah hati Menuju Surga*, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 1.

oleh Nabi Muhammad Saw. Agama Islam juga menghendaki agar orang-orang mengamalkan ajaran-ajaran agama secara rutin dalam waktu-waktu tertentu seperti yang telah digariskan dengan disiplin yang baik, sehingga Islam menjadi kebiasaan menjadibiasa hidup dan bertingkah laku dalam suasana Islam.

Dari tingkah laku seseorang itu dapat dilihat dari perbuatan yang dilakukan apakah baik atau buruk, jadi teranglah bahwa urusan dunia, pergaulan dan komunikasi sesama manusia dimuka bumi ini adalah merupakan obyek dari ilmu Akhlak, untuk itulah maksud pembinaan adalah perbuatan yang baik dikerjakan sedang yang buruk segera ditinggalkan. Tapi terkadang manusia mempunyai perangai yang sukar sekali diubah, lebih-lebih apabila sudah mendarah daging dan tabiat ini memang merupakan naluri yang ada pada manusia. Untuk itulah peranan pendidikan agama khususnya Islam agar merubah yang kurang baik, menuju yang baik sebab jika tanpa dibina akan menyebabkan ke jaman Jahiliyah yaitu suatu jaman yang penuh kedhaliman, kesesatan dan kebejatan moral. Perlu diketahui bahwa tabiat yang ada pada seseorang itu ada empat macam, yaitu:

- a. Tabiat *Bahimiah*, adalah tabiat binatang jinak yang memamah biak, yaitu pandai mendekati manusia untuk keperluan pribadi guna memenuhi nafsu sendiri dan bilamana ini telah tercapai sampailah ia ke batas tujuannya.
- b. Tabiat *Sabu'iyah*, adalah tabiat binatang buas, yang berpola senang sendiri dan bila orang lain mencapai semua itu, diusahakan mennghilangkannya dari

tangan orang yang memperolehnya. Tabiat ini menimbulkan hasrat, dengki, iri dancemburu dikala melihat nikmat yang ada pada orang lain;segala kesusahan untuk orang lain dan sebaliknya pulasegala kesenangan untuk dirinya sendiri.

- c. Tabiat *Syaithaaniyah*, adalah tabiat syaitan yang senantiasa memperdayakan orang lain, mempengaruhi orang agar terjerumus ke lembah kehinaan, semata-mata kerjanya membawa orang sebanyak mungkin ke jalan yang terkutuk dan laknat.
- d. Tabiat *Rububiyah*, adalah tabiat yang penuh dengan sifat ketuhanan, selalu memelihara semua pekerjaan agar berakHIR dengan keridhaan Allah Swt. Melahirkan sifat belas, ikhlas, kasih, membela, menolong, sayang, santun serta segala Akhlak yang terpuji.¹⁸

Dari keempat tabiat di atas, maka tabiat yang keempat itulah yang diharapkan dimiliki oleh setiap orang agar dapat berbahagia di dunia dan akhirat. Maka sangatlah tepat dengan terutusnya Nabi Muhammad Saw. membawa misi moral untuk membawa umat manusia kepada Akhlakul *karimah*. Pada dasarnya manusia itu sudah berakhlaknya saja belum sempurna, masih perlu pengarahandan bimbingan untuk terwujudnya akhlak yang baik, maka pengutusan Nabi Muhammad Saw. Ini adalah untuk mendidik manusia ke arah yang mulia. Jadi tidak berarti bahwa pendidikan yang lain-lain itu diabaikan sama sekali tidak, bahkan sangat penting dalam menunjang lajunya pembangunan. Cuma yang lebih

¹⁸Barmowie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhanilet 10, 1991), Hlm. 28

ditekankan di sini adalah akhlak. Dalam pembinaan akhlak secara intensif yang terus menerus, terencana, terpadu dan terarah sangat diperlukan. Bertolak dari ilustrasi, dapat ditarik suatu pengertian bahwa pembinaan Akhlak adalah merupakan bimbingan, usaha yang terencana, terarah, terpadu dengan suatu kepribadian manusia yang bermoral atau berakhlak.¹⁹

Dalam rangka terwujudnya akhlak yang baik jalan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Dengan menceritakan Orang-orang yang Berakhlak Mulia dan Berbudi Tinggi.

Karena cerita-cerita yang demikian itu berpengaruh kepada anak-anak untuk ditiru dan dicontohnya. Sebab dengan cerita ini akan sangat berpengaruh dalam jiwa anak. Pendidik mencerminkan kepada anak tentang orang-orang jujur, rajin bekerja atau mengenai sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. semasa hidupnya, sehingga anak akan meniru dan mencontohnya dan tertarik untuk mengikuti perbuatan dari sifat-sifat itu, karena Nabi Muhammad Saw. merupakan suri tauladan yang baik.

2. Dengan Pemberian Nasehat Secara Langsung.

Anak dinasehati, diberi petunjuk dan tuntunan, diterangkan tentang manfaat dan bahayanya sesuatu hal, misal: diterangkan manfaat tolong menolong, bahayanya orang yang suka berdusta, iri dengki dan lain-lainnya. Disinilah pendidik harus pandai memberi nasehat dengan tutur kata yang baik

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 67.

dan mudah diterima di hati sanubari atau juga secara tak langsung dapat membina akhlak anak. Misalnya kata-kata mutiara yang ditempelkan pada dinding atau anak selalu langsung dibawa ke panti asuhan untuk beramal shaleh, menolong orang yang terkena musibah, seperti banjir, gempa, anak disuruh untuk meringankan baik dengan tenaga atau dengan pikiran.

3. Dengan mengamalkan dan membiasakan budi pekerti.

Pembiasaan budi pekerti yang baik dan mulia, baik itu diluar kelas, waktu bermain, kapan saja dapat dilakukan. Sebab pelajaran akhlak tidak cukup dengan bercerita atau teori-teori akhlak saja, melainkan harus diamalkan dan dibiasakan dalam pergaulan sehari-hari. Sebab itu, untuk pendidikan akhlak haruslah guru agama bekerja sama dengan guru yang lain serta orang tua anak-anak, supaya semua itu membiasakan anak-anak berakhlak mulia, sehingga menjadi kebiasaannya jadi adatnya, seperti membiasakan kebersihan, berkata benar, lurus, patuh, menepati janji dan sebagainya karena adat itu tabiat yang kedua.

4. Ikatan yang Baik jadi Suri Tauladan bagi Anak-anak.

Sebab itu hendaklah guru sendiri berakhlak mulia dan berbudi pekerti tinggi, terutama dihadapan murid-muridnya, supaya rajin dan jangan terlambat datang ke sekolah, hendaklah guru sendiri lebih dahulu rajin dan segera pergi ke sekolah supaya ditiru murid-muridnya. Pendeknya akhlak apa yang diajarkan kepada anak-anak, guru lebih dahulu mengerjakan dan mengamalkannya, supaya ditiru.

5. Pergaulan yang baik.

Lain dari itu hendaklah anak-anak berteman dengan anak-anak yang baik akhlaknya dan bagus tingkah lakunya, supaya ditiru dan dicontohnya, karena teman itu berpengaruh kepada temannya, maupun baik ataupun jahat, sebab itu perlulah dijaga pergaulan anak-anak itu, yaitu dengan teman-teman yang jahat.

6. Pelajaran Akhlak haruslah dimasukkan dalam pelajaran lain.

Seperti dalam pelajaran sejarah, waktu meriwayatkan orang-orang besar dan orang berjasa kepada bangsa dan tanah airnya dan kepada umum. Guru agama harus memberi contoh dan misal untuk Akhlak yang baik dari orang-orang yang terbaik dari nama-nama orang yang tersebut dalam sejarah. Dengan jalan begitu, pelajaran Akhlak tidak terpisah dari pelajaran-pelajaran yang lain. Bahkan itu melengkapi semua pelajaran semua kelas dan waktu bermain-main diluar kelas.

7. Mempelajari ilmu Akhlak.

Dengan mempelajari ilmu akhlak, maka akan mengetahui mana akhlak yang baik dan yang tidak baik, tetapi tujuan mempelajari ilmu akhlak itu bukanlah semata-mata mengetahuinya saja, melainkan untuk mempengaruhi kehendak dan kemauan manusia, supaya dengan sungguh-sungguh mengerjakan dan mengusahakan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang tidak baik. Ilmu akhlak tidak berfaedah, kalau tidak disertai dengan kemauan yang keras untuk menurut segala peraturannya. Pendeknya pelajaran pendidikan

Akhlaktidak cukup di rumah dan di sekolahmelaikan harus disertai dengan pendidikan rumah tangga.²⁰

e. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan Akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan istilah *Al-Ghayah*, dalam bahasa Inggris disebut *the high goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian Akhlak.

Ketinggian Akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (seks) dengan cara yang halal. Ada pula yang meletakkan ketinggian Akhlakitu pada kedudukan (*prestise*) dan tindakan kearah pemikiran atau kebijaksanaan (*wisdom*) atau hikmah. Aristoteles menyebutkan bahwa kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan, seperti kebijaksanaan yang bersifat penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Dengan kebijaksanaan nalar dapat diperoleh pandangan-pandangan yang sehat dan dengan kerja dapat memperoleh keadaan utama yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik.²¹

²⁰Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), Hlm. 33-37.

²¹Jamal Abdul hadi Dkk *Op.Cit.*, hlm. 10

Al- Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian Akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam :²²

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam, yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal (*al- kharijiyah*), seluruhnya ada empat macam juga, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- 4) Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), juga ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

Jadi, tujuan Akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis. Ketinggian Akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalibun salim*) dan pada ketentaraman hati (*rahatul qalbi*).²³

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Seseorang mempunyai tingkah laku atau Akhlak, karena adanya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi Akhlak yaitu:.

1. Nafsu

Nafsu berasal dari Bahasa Arab, yaitu *nafsun* yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat dan merupakan kumpulan dari kekuamanah dan

²²*Ibid.*, hlm. 11

²³*Ibid.*, hlm, 11

syahwat yang ada pada manusia. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia mempengaruhi jiwa seseorang dan inilah yang disebut dengan hawa nafsu.

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik lainnya. Dan kebiasaannya nafsu selalu mendorong kepada hal negatif dan itu perlu dibina yaitu dengan *Tazkiyat an-nafsi*, yaitu pembersihan jiwa.²⁴

2. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, bumi, langit, dan matahari. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil mamfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Lingkungan dapat juga suatu yang melingkupi tubuh manusia yang hidup, yaitu meliputi tanah dan udara. Lingkungan manusia, yaitu apa yang mengelilinginya seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkampungan, dan masyarakat disekitarnya.

Lingkungan ada 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

²⁴*Ibid.*, hlm. 83

- a. Lingkungan Alam. Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak plato hingga sekarang.²⁵
- b. Lingkungan pergaulan. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan Akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, manusia lebih banyak terpengaruh dengan lingkungan alam. Lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku baik dan buruk.²⁶

g. Indikator Akhlak

²⁵*Ibid.*, hlm. 89

²⁶*Ibid.*, hlm. 90

Adapun indikator Akhlak yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yang diambil dari pendapat Sahlan Syafei tentang Akhlak mulia adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Akhlak mulia terhadap Tuhan²⁸
 - a) Percaya kepada Tuhan serta menyembah Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang benar
 - b) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga ia mau dan mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya
 - c) Mengetahui, memahami, dan menyakini bahwa Tuhan sangat mencintai hambanya yang berbuat kebaikan dan membenci hambanya yang berbuat kejahatan.
 - d) Dapat bersikap sabar dan tawakkal atas setiap cobaan hidup yang diberikan Tuhan.
- 2) Akhlak mulia terhadap orang tua
 - a) Berbakti kepada orang tua, baik masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.
 - b) Menjaga nama baik orang tua dan keluarga.
 - c) Mau dan mampu memelihara serta menjalankan amanah orang tua dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

²⁷ Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 78

3) Akhlak mulia terhadap guru

- a) Menghormati dan memuliakan gurunya.
- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- c) Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan.
- d) Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup gurunya.

4) Akhlak mulia terhadap saudara

- a) Mengasihi yang muda (adik) dan menghormati yang tua (kakak)
- b) Senantiasa menjaga suasana kekeluargaan dan kebersamaan, baik dalam keadaan susah maupun senang.
- c) Selalu mau saling menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami saudaranya

5) Akhlak mulia terhadap teman

- a) Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membedakan
- b) Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan untuk temannya.
- c) Tidak meminta balas jasa atau suatu kebaikan yang dilakukan terhadap temannya.
- d) Terbiasa menjenguk temannya yang sedang menderita sakit, terlebih-lebih jika dirawat di rumah sakit.

6) Akhlak mulia terhadap tetangga

- a) Menghormati dan berbuat baik terhadap tetangga
 - b) Tidak berbuat sesuatu yang dapat merugikan atau menyakiti perasaan tetangga.
 - c) Senantiasa mau menolong tetangga yang sedang mengalami kesulitan atau dirundung kemalangan
 - d) Hidup bertetangga secara baik, penuh toleransi, menebar kasih sayang dan persaudaraan.
- 7) Akhlak mulia dalam bentuk perkataan²⁹
- a) Berkata dengan cara yang baik dan mengandung makna yang mulia
 - b) Menggunakan kata- kata yang sopan dalam berbicara
 - c) Menggunakan suara yang enak didengar dan jelas dalam berbicara
- 8) Akhlak mulia dalam bentuk perbuatan
- a) Melakukan sesuatu yang bersifat memenuhi kewajiban, memberi mamfaat, memperoleh kebajikan, mencapai kesejahteraan, dan untuk keselamatan.
 - b) Melakukan sesuatu yang mengacu pada nilai-nilai agama, budaya, adat istiadat, dan hukum yang berlaku
 - c) Berdisiplin dalam melakukan perbuatan guna mencapai tujuan tanpa melanggar aturan serta tidak menimbulkan gangguan dan kerugian
- 9) Akhlak mulia dalam bentuk sikap
- a) Memiliki sikap yang mendorong terjadinya penyelesaian masalah dengan semangat persaudaraan, kerukunan, dan kebersamaan

²⁹*Ibid.*, hlm. 82

- b) Bersikap sopan, ramah, dan rendah hati
 - c) Bersikap sabar dalam banyak hal
- 10) Akhlak mulia dalam bentuk penampilan pakaian³⁰
- a) Mengenakan pakaian yang bersih dan rapi
 - b) Berpakaian secara bersahaja dan sopan.
 - c) Mengenakan pakaian yang tidak menimbulkan gangguan dan masalah lingkungan
- 11) Akhlak mulia dalam keluarga
- a) Senantiasa menjaga suasana keluarga yang tenang, tentram, saling mencintai, dan berkasih sayang.
 - b) Menghuni tempat tinggal yang jelas dan legal
 - c) Senantiasa berusaha mempunyai sumber nafkah dari hasil kerja yang jelas, sah, dan halal.
- 12) Akhlak mulia ditempat umum³¹
- a) Tidak merusak, mengambil, atau mengotori berbagai fasilitas yang ada di tempat umum
 - b) Mengetahui dan memahami bahwa kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum merupakan tanggungjawab bersama.

³⁰*Ibid.*, hlm. 83

³¹*Ibid.*, hlm. 84

- c) Peduli terhadap berbagai hal yang dapat mengganggu kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum serta berbuat sesuatu untuk mencegahnya.

2. Keluarga Harmonis

a. Pengertian keluarga harmonis

Kata harmonis bersangkut paut mengenai harmonis, yaitu seiya sekata, dan keharmonisan dalam pengertian yang hampir sama, yaitu perihal keadaan harmonis, keselarasan terutama dalam rumah tangga harus dijaga.³² Alangkah indahna pengertian harmonis jika dapat terwujud. Dalam keluarga, perbedaan yang ada di antara pasangan suami istri dapat di selarasakan tak ada pertengkaran seperti yang biasa dilihat dalam tayangan sinetron di televisi. Keharmonisan adalah hal yang sangat penting dan menjadi dambaan setiap keluarga. sebab keluarga adalah tempat untuk melabuhkan diri kepenatan beraktivitas.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah

yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.³³

Keluarga yang sehat dan harmonis adalah keluarga yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama. Sebaliknya, bila pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut mengalami hambatan akan terjadi krisis keluarga.³⁴ Keluarga harmonis, menurut para pengagum Psikologi Barat, adalah kehidupan yang sepi dari pertengkaran, konflik, dan masalah. Ia adalah tipe keluarga sempurna, luhur mulia, tanpa cela. Namun keluarga seperti ini hanya ada dalam mimpi-mimpi dan tidak pernah terwujud dalam kenyataan. Untuk membangun keluarga yang sakinah atau harmonis, tidak harus meniadakan masalah. Justru masalah-masalah tersebut merupakan bahan baku dari kehidupan itu sendiri.³⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga antara lain:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena menurut Hurlock (1978) komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan

³³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung : Cv Ruhama, 1994), hlm. 47

³⁴ Amir Achin, Dipl Dkk, *Untuk Ibu Tercinta* (Bogor : Pranada, 2003), hlm. 254

³⁵ Abu Muhammad Waskito, *Muslimah Wedding (Bila Hati Rindu Menikah)*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 233

sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik

2. Tingkat ekonomikeluarga.

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Jorgensen (dalam Murni, 2004) menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga

3. Sikap orangtua

Sikap orangtua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan ada ditangan orangtuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana.

Orangtua yang *permissif* cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orangtua. Kedua sikap tersebut cenderung memberikan peluang yang besar untuk menjadikan anak berperilaku menyimpang, sedangkan orangtua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak kearah yang lebih positif.

4. Ukuran keluarga

Menurut Kidwel (1981) dengan jumlah anak dalam satu keluarga cara orangtua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orangtua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orangtua (Hurlock, 1978).³⁶

Selanjutnyafaktor yang terlihat dalam masyarakat sekarang, kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin tidak tampak ada saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai, antara suami istri, karena kurang berpegangan kepada ajaran agama tidak rukunnya ibu atau bapak menyebabkan gelisahny anak. Mereka akan menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada ditengah-tengah orang tua yang tidak rukun.

³⁶<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2116741-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keharmonisan/#ixzz29Z7Chfo8>, di akses pada tanggal 18-10-2012, pukul 10:20 WIB

Maka anak-anak mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya yang bisa mengganggu ketentraman orang lain.

Tidak seorang pun diantara manusia yang tidak menginginkan suatu rumah tangga yang tidak ada konflik penuh dengan cinta kasih sayang, bantu membantu dan saling memahami, dari beberapa penyelidikan membuktikan bahwa keadaan ideal ini tidak ada dan tidak akan pernah ada, karena rumah tangga itu paling sedikit terdiri dari dua orang manusia yang berlainan jenis, yaitu laki-laki dan perempuan yang secara fitrahnya sudah mempunyai sifat-sifat fisiologis, berbagai macam faktor dapat menjadi sumber konflik, mulai dari faktor pribadi suami dan istri, orang tua dan mertua atau anak sampai kepada keadaan lingkungan, sosial, ekonomi, kebudayaan, agama dan sebagainya.

Diantara masalah yang sering menjadi penyebab kehancuran dan kesulitan rumah tangga, diantaranya dikemukakan oleh Florence Hollis, seorang pekerja sosial dari Amerika Serikat, yaitu :

- a. Ketergantungan istri/suami kepada orang tuanya, hingga ia tidak berani mengambil keputusan mengenai rumah tangganya tanpa lebih dulu meminta pertimbangan orang tuanya atau meniru tindakan orang tuanya yang pernah dialaminya
- b. Keluarga si istri/suami yang terlalu banyak mencampuri urusan anak yang sudah berumah tangga
- c. Perbedaan latar belakang budaya
- d. Faktor sosial ekonomi.³⁷

³⁷Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan* (PT. Surakarta, 2005), hlm. 43

Dari penyelidikan ini dijelaskan olehnya bahwa perempuan dan sifat-sifat nyalah yang akan merupakan faktor utama dalam mencapai “sakinah” bila membaca Al-Qur’an, maka Allah pun menyebutkan peranan perempuan yang sangat penting itu dalam surat At-Tagabun ayat 14 sebagai berikut:

وَإِن فَاحْذَرُوهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ وَأَوْلَادِكُمْ أَزْوَاجُكُمْ مِنَ إِيْمَانُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَّحِيمٌ غُفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ تَغْفِرُوا وَتَصْفَحُوا تَعْفُوا

Artinya :”Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang’.³⁸

Percekcokan dan pertengkaran memang bisa terjadi, dan sudah sepantasnya terjadi didalam rumah tangga, antara suami dan istri untuk mengeluarkan perasaan yang di rasa tidak baik oleh suami dan istri, dan untuk mengetahui apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh masing-masing dengan demikian keduanya dapat saling menyesuaikan diri hingga lama-kelamaan timbullah keserasian, harmonis, mawaddah, warahmah, dan setiap anggota keluarga akan dapat menghindarkan segala yang tidak disukai, perbedaan pendapat, pandangan hidup karena perbedaan pada lingkungan sejak kecil sebelum berumah tangga, itulah artinya mencapai keharmonisan, keserasian atau adaptasi, yaitu saling menyesuaikan diri dan saling

³⁸Al- Qur’an surat At-Thagaabun ayat 14, Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, Bandung: diponegoro, 2008, hlm 557

mengorbankan sehingga timbul kompromi, inilah salah satu dari dasar untuk mencapai sakinah dalam rumah tangga.

Berdasarkan rumusan diatas jelaslah bahwa keharmonisan itu perpaduan antara *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah*, dan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Sakinah adalah bermakna tenang, tentram, dan tidak gelisah, mawaddah bermakna penuh cinta dan warahmah bermakna kasih sayang. Jadi mawaddah warahmah adalah saling mencintai dan menyayangi.³⁹ Keharmonisan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya.⁴⁰

c. Pembinaan Keluarga harmonis

Pembinaan keluarga harmonis tidak hanya sekedar internal pribadinya atau sebatas keluarga saja, namun harus membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat secara umum di lingkungan tempat tinggal. Aspek yang menjadi dasar dalam keluarga harmonis yaitu mengenai ekonomi, sosial,

³⁹ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah & Warahmah* (Surabaya : Terbit Terang, tt), hlm. 7

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Rosda, 2007), hlm.38

pendidikan, kesehatan juga agama. Ketika keharmonisan sudah tercapai, secara tidak langsung telah merintis generasi penerus keluarga ke arah lebih baik. Keharmonisan merupakan dasar dalam membangun keluarga berkualitas. Berikut di bawah ini adalah beberapa cara untuk membuat keluarga dan rumah tangga yang bahagia dan penuh dengan kasih sayang dan cinta :

1. Jujur apa adanya dan terbuka pada keluarga.
2. Ciptakan kondisi yang menyenangkan
3. Tidak emosi dan banyak menuntut
4. Mengutamakan kebersamaan keluarga
5. Membuat komitmen jangka panjang
6. Bijak dan tegas dalam menghadapi masalah
7. Keluarga yang soleh dan memegang teguh agama
8. Perhatian penuh ke anak dan masa depannya
9. Hidup sederhana dan tidak mengejar harga semata
10. Peka pada lingkungan sekitar dan hidup bersosial
11. Tidak membawa masalah kantor ke rumah
12. Membiasakan gaya hidup sehat pada keluarga
13. Saling membantu dan tolong menolong
14. Tidak otoriter dan mengutamakan musyawarah
15. Memilih lokasi tempat tinggal yang baik
16. Menjalin ikatan silaturahmi keluarga dengan baik.⁴¹

d. Indikator Keluargaharmonis dan tidak harmonis

Indikator keluarga yang harmonis ditandai oleh karakteristik sebagai berikut :

- 1) Saling memperhatikan dan mencintai,
- 2) Bersikap terbuka dan jujur,
- 3) Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya,
- 4) ada “*sharing*” masalah atau pendapat di antara anggota keluarga,
- 5) Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya,

⁴¹*Cara Membuat Keluarga Yang Harmonis, Bahagia Lahir Batin & Tahan Banting*, <http://organisasi.org/tips-cara-membuat-keluarga-yang-harmonis-bahagia-lahir-batin-tahan-banting>, diakses pada hari kamis, 25 april 2013, pukul : 19:30 WIB

- 6) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi,
- 7) Orang tua melindungi (mengayomi) anak,
- 8) Komunikasi antara anggota keluarga berlangsung dengan baik,
- 9) Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, dan
- 10) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi⁴²

Indikator keluarga yang tidak harmonis di tandai oleh macam-macam perselisihan keluarga antara lain:

- 1) Komunikasi yang tersumbat
- 2) Pra sangka buruk
- 3) Kesalah pahaman
- 4) Bisikan syaitan
- 5) Ada satu pihak atau keduanya ingin menang sendiri
- 6) Bersikap egois
- 7) Selalu bernafsu menundukkan orang lain
- 8) Ada pihak-pihak tertentu merasa dirugikan dan kalahkan
- 9) Tidak memiliki sikap lapang dada
- 10) Pihak lain terlibat memiliki persepsi dan kepentingan sendiri-sendiri⁴³

B. Penelitian terdahulu

Skripsi atas nama Hawariah Nasution yang berjudul pengaruh keharmonisan keluarga terhadap Akhlak anak di jorong sawah mudik kecamatan ranah bataan kabupaten pasaman barat.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang di peroleh sebesar $r_{xy} = 0,533$ sedangkan r tabel = 0,444 dan pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan dari perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $y = 26.078 + 0,564 X$. jadi sangat signifikan di buktikan dari nilai F . hitung = 7,481 > F tabel = 4.41 dari taraf

⁴²*Ibid*, hlm. 42-43

⁴³Abu Muhammad Waskito, *Op.Cit*, hlm. 279-283

signifikansi 5% maka tolak H_0 artinya signifikan dengan demikian hipotesis di terima yang berbunyi.

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap Akhlak anak di jorong sawah mudik kecamatan ranah bataan kabupaten Pasaman Barat”

Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi Hawariah Nasution adalah membahas tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap anak, sedangkan penulis membahas tentang perbandingan Akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan Akhlak siswa yang keluarga tidak harmonis.

C. Kerangka Berpikir

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seiya sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan rida Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Keharmonisan atau kestabilan keluarga sangat penting, karena berpengaruh pada anak untuk berbuat baik, bersopan santun, beradab dan sebagainya, yang merupakan suatu bentuk pertumbuhan yang dilalui sianak yang tercermin pada tingkat keluarganya sebagai akibat pengamalan dan latihan.

Tugas keluarga adalah seluruh anggota keluarga memahami secara hak dan kewajiban masing-masing untuk kemudian saling menghormati dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing dengan baik dan seadil mungkin, dan

memahami, menghayati, dan semuanya dapat menikmati kedamaian dan keterbukaan, jauh dari segala bentuk tindakan kekerasan, sehingga tidak timbul konflik diantara mereka, didalam keluarga sangat menentukan Akhlak anak, karena keluarga yang ideal yang tidak ada konflik pasti bisa mewujudkan anak-anak berAkhlakul karimah karena keluarga selalu dipenuhi cinta dan kasih sayang yang saling mengikat karena adanya keterbukaan dan interaksi dalam keluarga yang erat sehingga terwujud kesetabilan baik antara suami istri atau orang tua dan anak.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Adaperbedaan yang signifikan antaraakhlaksiswa yang memiliki keluarga harmonis dengan keluarga yang tidak harmonis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tambusai Utara NPSN :
10402942 N.S.S : 304140809002 yang terletak di Jln Hang Tuah No 67 Bangun
Jaya Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Provinsi Riau.

Kode pos : 28558,

No akte pendirian 02 tanggal 19 Oktober 2001

Tahun berdiri sekolah : 5 Mei 2000

Luas tanah : 20,125 m

Akreditasi : C tahun 14 Desember 2007

Jumlah guru : 20 orang

Jumlah guru T U : 4 orang

Jumlah siswa : 225 siswa

Kelas X : 54 siswa

Kelas XI : 100 siswa

Kelas XII : 71 siswa

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2012
sampai dengan bulan Februari 2013

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik.¹ Penelitian ini termasuk penelitian komparasional. Menurut Anas Sudijono penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan, tentang benda, orang, prosedur kerja atau ide, kritik terhadap orang kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja.²

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 225 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

**Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Tambusai Utara
Sebagai Populasi Penelitian**

KELAS	Jumlah per kelas
X	54 orang
XI	100 orang
XII	71 orang
Jumlah	225 orang

Sumber : Staf TU SMA N 3 Tambusai Utara

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10

² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 274

³ Suharsimi. *Op.Cit*, hlm. 108

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Mengingat jumlah populasi tergolong banyak, yaitu 225 orang, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 60 orang (26 %) dari populasi. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, Teknik ini di gunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁶ yaitu dari kelas XI-IPS 1 30 orang dan dari kelas XI-IPS 2 30 orang dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 60 orang.

Tabel 2
Daftar jumlah sampel siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambusai Utara

Kelas	Jumlah Sampel
XI-IPS 1	30 Orang
XI-IPS 2	30 Orang
Total Sampel	60 Orang

Sumber : Staf TU SMA N 3 Tambusai Utara

⁴*Ibid*, hlm.109

⁵*Ibid*, hlm. 104

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*(Bandung ; CV. Alfabeta, 2007), hlm. 64

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Nama-nama siswa keluarga yang harmonis	No	Nama-nama siswa keluarga yang tidak harmonis
1	Ali Bakar	1	Rustam Hasibuan
2	Andi Saputra	2	Tri Budi Santoso
3	Anjas Sagita	3	Wagiman
4	Budi Nurahman	4	Wahyudi
5	Catur Wahono	5	Yusmantoro
6	Darmin Hasibuan	6	Endang Sri Astuti
7	Edi Pinujo	7	Eti setiawati
8	Ganang Prasetiawan	8	Adi Sarianto
9	Hadi Aswad	9	Ahmad Ananto
10	Irwan Ardiansyah	10	Alimuddin
11	Khairul Fikri	11	Aminuddin Tanjung
12	Kriswanto	12	Didik Perianto
13	Muhammad Alwi Syahputra	13	Dianto
14	Muhammad Nasabandi	14	Edi Sinarta
15	Oki Sumantri	15	Edo Ismanto
16	Reza Alfarizi	16	Indra Hermawan
17	Widodo Satrio	17	Muhammad Rizki

18	Ike Yohana	18	Muhammad Ibnu Abbas
19	Kartini	19	Nugroho Irwan
20	Melly Yani	20	Asril Azis
21	Nismawati	21	May Retno Sari
22	Nurhaida	22	Mira Alfah
23	Septiani	23	Nike Anatsha Dewi
24	Susilawati	24	Ningsih Purnawati
25	Susiwati	25	Nurhaini
26	Yulia Astuti	26	Pebri Handayani
27	Nuriadi	27	Sauda Harahap
28	Cahyono	28	Siti Maisaroh
29	Suriani	29	Sri Ramadani
30	Utri Ariani	30	Syifa salsabila

Sumber : Staf TU SMA N 3 Tambusai Utara

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah”.⁷ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Tabel 4

Kisi-kisi angket untuk keluarga harmonis

No	Indikator	Sub indikator	No Item soal
1	Saling memperhatikan dan menyayangi	Seluruh anggota keluarga saling menyayangi	1
2	Bersikap terbuka dan jujur	Seluruh anggota keluarga bersikap terbuka dan jujur dalam setiap tindakan	3
3	Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya, dan menghargai perasaannya.	Kedua orang tua dirumah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh resah anak sehingga dapat memahami dan mengerti perasaan anak-anaknya	5
4	Ada “sharing” masalah atau pendapat diantara anggota keluarga	Jika ada masalah, keluarga dapat menyelesaikan dengan musyawarah	7
5	Mampu berjuang mengatasi hidup	Jika dalam keadaan kesulitan anggota keluarga dan sama-sama berjuang untuk mengatasinya	
6	Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi	Orang tua memenuhi kebutuhan materi anak dengan bijak	11
7	Orang tua melindungi dan mengayomi anak	Orang tua melindungi dan mengayomi anak dengan baik	13
8	Komunikasi antara anggota keluarga berlangsung dengan baik	Seluruh anggota keluarga menjalin komunikasi dengan baik dan akrab	15
9	Keluarga memenuhi kebutuhan psikologis anak dan mewariskan	Orang tua dapat dijadikan sebagai sahabat untuk berbagi dan menjadi penasehat dalam menanamkan nilai-	17

⁷*Ibid*, hlm. 160

	budaya	nilai budaya yang menjadi warisan bangsa	
10	Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi	Jika sewaktu-waktu terjadi perubahan suasana, seluruh anggota keluarga dapat menyesuaikan diri dengan baik	19
11	Komunikasi yang tersumbat	Diantara anggota keluarga tidak dapat/terjadi berkomunikasi dengan baik	2
12	Kesalah pahaman	Didalam rumah terjadi kesalah pahaman antara anggota keluarga	4
13	Pra sangka buruk	Seluruh/sebagian anggota keluarga saling berprasangka buruk	6
14	Bisikan syaitan	Anggota keluarga mengikuti bisikan syaitan dari pada mengikuti ajaran Agama Islam	8
15	Ada satu pihak atau keduanya ingin menang sendiri	Anggota keluarga saling memihak dan menimbulkan sikap ingin menang sendiri dalam suatu hal	10
16	Bersikap egois	Anggota keluarga lebih mengedepankan ego dari pada saling pengertian	12
17	Selalu bernafsu menundukkan orang lain	Ada diantara anggota keluarga yang ingin menguasai keluarga/rumah tangga	14
18	Ada pihak-pihak tertentu yang merasa dirugikan atau dikalahkan	Ada diantara anggota keluarga yang merasa dirugikan oleh anggota keluarga yang lain	16
19	Tidak memiliki sikap lapang dada	Ketika ada masalah, tidak dihadapi dengan lapang dada dan kepala dingin	18
20	Pihak lain terlibat memiliki persepsi dan kepentingan sendiri-sendiri	Ada pihak ketiga/orang lain yang mencampuri urusan rumah tangga	20

Tabel 5

Skor Angket Untuk Keluarga Harmonis

Skala	Positif	Negatif
Sering sekali	3	0
Sering	2	1
Jarang	1	2

Tidak pernah	0	3
--------------	---	---

Tabel 6
Kisi-Kisi Angket Akhlak Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1	Akhlak mulia terhadap tuhan	1. Percaya kepada Tuhan serta menyembah Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang benar
		2. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga ia mau dan mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarang-nya
		3. Mengetahui, memahami, dan menyakini bahwa Tuhan sangat mencintai hambanya yang berbuat kebaikan dan membenci hambanya yang berbuat kejahatan
		4. Dapat bersikap sabar dan tawakkal atas setiap cobaan hidup yang diberikan Tuhan.
2	Akhlak mulia terhadap orang tua	5. Berbakti kepada orang tua, baik masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.
		6. Menjaga nama baik orang tua dan keluarga
		7. Mau dan mampu memelihara serta menjalankan amanah orang tua dengan ikhlas dan bertanggung jawab
3	Akhlak mulia terhadap guru	8. Menghormatidan memuliakan gurunya
		9. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
		10. Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan.

		11. Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup gurunya.
4	Akhlak mulia terhadap saudara	12. Mengasihi yang muda (adik) dan menghormati yang tua (kakak)
		13. Senantiasa menjaga suasana kekeluargaan dan kebersamaan, baik dalam keadaan susah maupun senang
		14. Selalu mau saling menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami saudaranya.
5	Akhlak mulia terhadap teman	15. Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membeda-bedakan
		16. Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan untuk temannya.
		17. Tidak meminta balas jasa atau suatu kebaikan yang dilakukan terhadap temannya..
		18. Terbiasa menjeguk temannya yang sedang menderita sakit, terlebih-lebih bila dirawat di rumah sakit.
6	Akhlak mulia terhadap tetangga	19. Menghormati dan berbuat baik terhadap tetangga
		20. Tidak berbuat sesuatu yang dapat merugikan atau menyakiti perasaan tetangga.
		21. Senantiasa mau menolong tetangga yang sedang mengalami kesulitan atau dirundung kemalangan
		22. Hidup bertetangga secara baik, penuh toleransi, menebar kasih sayang dan persaudaraan.
7	Akhlak mulia dalam bentuk perkataan	23. Berkata dengan cara yang baik dan mengandung makna yang mulia

		24. Menggunakan kata- kata yang sopan dalam berbicara
		25. Menggunakan suara yang enak didengar dan jelas dalam berbicara
8	Akhlak mulia dalam bentuk perbuatan	26. Melakukan sesuatu yang bersifat memenuhi kewajiban, memberi mamfaat, memperoleh kebajikan, mencapai kesejahteraan, dan untuk keselamatan.
		27. Melakukan sesuatu yang mengacu pada nilai-nilai agama, budaya, adat istiadat, dan hukum yang berlaku.
		28. Berdisiplin dalam melakukan perbuatan guna mencapai tujuan tanpa melanggar aturan serta tidak menimbulkan gangguan dan kerugian
9	Akhlak mulia dalam bentuk sikap.	29. Memiliki sikap yang mendorong terjadinya penyelesaian masalah dengan semangat persaudaraan, kerukunan, dan kebersamaan.
		30. Bersikap sopan, ramah, dan rendah hati.
		31. Bersikap sabar dalam banyak hal.
10	Akhlak mulia dalam bentuk penampilan pakaian	32. Mengenakan pakaian yang bersih dan rapi
		33. Berpakaian secara bersahaja dan sopan.
		34. Mengenakan pakaian yang tidak menimbulkan gangguan dan masalah lingkungan
11	Akhlak mulia dalam keluarga	35. Senantiasa menjaga suasana keluarga yang tenang, tentram, saling mencintai, dan berkasih sayang.

		36. Menghuni tempat tinggal yang jelas dan legal
		37. Senantiasa berusaha mempunyai sumber nafkah dari hasil kerja yang jelas, sah, dan halal.
12	Akhlak muliaditempat umum.	38. Tidak merusak, mengambil, atau mengotori berbagai fasilitas yang ada di tempat umum.
		39. Mengetahui dan memahami bahwa kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum merupakan tanggung jawab bersama
		40. Peduli terhadap berbagai hal yang dapat mengganggu kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum serta berbuat sesuatu untuk mencegahnya.

Angket mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini sebanyak 40 item dengan ketentuan sebagai berikut:⁸

Tabel 7
Skor Angket untuk akhlak siswa

OPTION	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif	Skala
Sering sekali	3	0	Sering sekali
Sering	2	1	Sering
Jarang	1	2	Jarang
Tidak pernah	0	3	Tidak pernah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 216

E. Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

- a) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b) Menyiapkan Tabel distribusi Frekuensi dari keseluruhan data yang diperoleh.
- c) Mencari Mean (Nilai rata-rata hitung) dari data yang disajikan.
- d) Mencari Standar Deviasinya.
- e) Memperhitungkan Interval Nilai sepanjang Distribusi Data, yang menjadi 6 SD yaitu mulai dari Mean 3 SD sampai dengan + 3 SD.
- f) Melakukan perhitungan dengan menggunakan teknik Analisi Chi Kuadrat.
- g) Membandingkan harga Chi-Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat Tabel ($\chi^2 \leq \chi^2_t$), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.⁹

2. Uji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang diubah

⁹ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hlm. 383-389

menjadi data kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik sebagai berikut:

Hipotesis beda adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui keadaan sesuatu, dalam hal ini signifikan yang terdapat dalam suatu kelompok dengan kelompok-kelompok yang lain.¹⁰ Untuk menguji hipotesis penelitian ini dipergunakan analisis statistik yaitu “t test”, sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \quad 11$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis.

\bar{X}_2 = Rata-rata akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis

n_1 = banyaknya siswa keluarga harmonis

n_2 = banyaknya siswa keluarga tidak harmonis

S_1 = standar deviasi untuk data keluarga harmonis.

S_2 = standar deviasi untuk dat keluarga yang tidak harmonis

S_1^2 = varians untuk data akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis

S_2^2 = varians untuk data akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis

r = korelasi antara kedua sampel.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut :

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.

¹¹ Sugiyono *Op. Cit*, hlm 122

Jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ maka H_0 diterima, dimana $t_{(1-\alpha)}$ diperoleh dari daftar berdistribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

3. Deskripsi data

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data, menjawab masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan tahap-tahap tertentu diantaranya ialah :

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.¹²

Statistik deskriptif ini cara-cara penyajian datanya atau menganalisis datanya yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

$$\text{Rumus yang digunakan, yaitu: } Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad 13$$

Keterangan:

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

¹² *Ibid*, hlm. 141

¹³ Sugioyono, *Op.Cit*, hlm. 54

$F_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

b. Standar deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:
$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

i = kelas interval

$\sum fx'^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2

$\sum fx'$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

N = *Number of cases*.¹⁴

c. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang didalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari

¹⁴Anas sudijono, *Op.Cit* hlm. 162

variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁵ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan

$$\text{yaitu: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

P = Angka persentase

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu (sampel).¹⁶

Kriteria penilaian keharmonisan keluarga sebagai berikut :

Tabel 8

Interprestasi penilaian keharmonisan keluarga

No	Skor	Interprestasi penilaian keharmonisan keluarga
1	0% -50%	Tidak harmonis
2	51 % - 100%	Harmonis

Kriteria penilaian akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Interprestasi Penilaian Akhlak Siswa

No	Skor	Interprestasi penilaian akhlak siswa
1	0% - 20%	Sangat tidak baik

¹⁵*Ibid.*, hlm. 38

¹⁶*Ibid.*, hlm. 43

2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. UJI NORMALITAS DATA

Dari perhitungan diperoleh harga Chi Kuadrat Observasi χ^2 sebesar 1,905. Kita berikan interpretasi terhadap Chi Kuadrat tersebut $df = (r - 1)$. Dengan jumlah lajur r adalah 6 dengan demikian $df = 6 - 1 = 5$.

Dengan df sebesar 5, diperoleh harga Chi Kuadrat pada tabel Nilai Chi Kuadrat pada tabel nilai Chi Kuadrat sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5% : $\chi^2 = 11,070$
- Pada taraf signifikansi 1% : $\chi^2 = 15,086$

Nilai Chi Kuadrat diperoleh sebesar 1,905 jika dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat pada tabel lebih kecil, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. DESKRIPSI DATA

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Deskripsi data variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis.

Untuk menjangkau data tentang akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dapat diketahui dari hasil jawaban responden terhadap angket yang

disediakan. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap angket yang diberikan maka dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yang telah ditetapkan pada bab III sebelumnya, maka diperoleh data untuk variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis sebagaimana yang terdapat pada diagram dan tabel berikut ini:

Tabel10
Rangkuman deskripsi data
Akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis

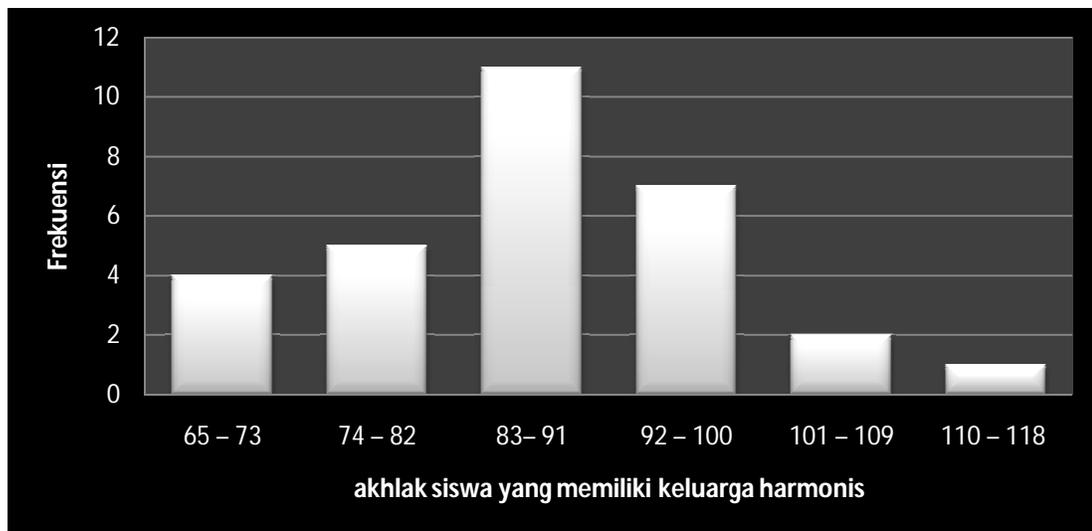
NO	STATISTIK	Nilai
1	Skortertinggi	112
2	Skorterendah	65
3	Rata-rata	87,3
4	Standardevisasi	11,01
5	Range (rentang)	47
6	Banyakkelas	6
7	Interval	9

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas maka skor variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di kelas XI SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau menyebar dengan skor tertinggi 112 dan skor terendah 65, nilai rata-rata sebesar 87.3, dan standar deviasinya 11.01 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 11
Distribusi frekuensi akhlak siswa yang
Memiliki keluarga harmonis

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
65–73	4	13,3%
74 – 82	5	16,6%
83– 91	11	36,6%
92 – 100	7	23,3%
101 – 109	2	6,6%
110 – 118	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Penyebaran data akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan diagram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 : Diagram akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis.

$$\text{Akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis} = \frac{2604}{3600} \times 100\% = 72,33\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data diatas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis sebesar 72,33 tergolong baik.

2. Deskripsi data variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis

Dari hasil angket yang dianjurkan kepada responden diketahui bahwa skor variabel akhlak siswa yang tidak memiliki keluarga harmonis tampak pada histogram berikut ini:

Tabel 12
Rangkuman deskripsi data akhlak siswa yang
Memiliki keluarga tidak harmonis

NO	STATISTIK	X
1	Skortertinggi	92
2	Skorterendah	55
3	Rata-rata	79,8
4	Standardevasi	8,135
5	Range	37
6	Banyakkelas	6
7	Interval	7

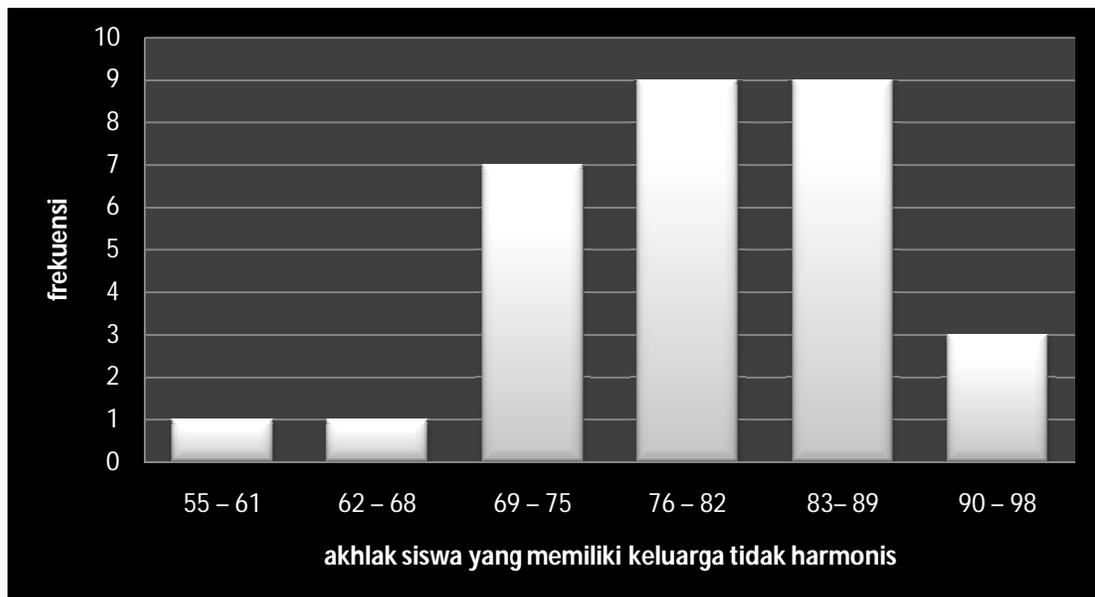
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas maka skor variabel akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis responden menyebar dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 55, nilai rata-rata sebesar 79,8, dan standar deviasinya 8,135 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang

memiliki keluarga tidak harmonis tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Skor akhlak siswa yang
Memiliki keluarga tidak harmonis

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
55 – 61	1	3.3%
62 – 68	1	3,3%
69 – 75	7	23,3%
76 – 82	9	30%
83– 89	9	30%
90 – 98	3	10%
Jumlah	30	100%

Penyebaran data akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan diagram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar2 : Diagram akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis.

$$\text{Akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis} = \frac{2113}{3600} \times 100\% = 58,6\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis sebesar 58,6% tergolong kurang baik.

3. Perbedaan akhlak siswa pada keluarga harmonis dengan keluarga tidak harmonis

Untuk mengetahui perbedaan akhlak siswa pada keluarga harmonis dengan keluarga tidak harmonis dilakukan dengan pengujian hipotesis karena bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha :”ada perbedaan yang signifikan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan keluarga tidak harmonis di kelas XI SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan hulu, Riau”.

Ho :”tidak ada perbedaan yang signifikan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan keluarga tidak harmonis di kelas XI SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks perbedaan dari dua variabel yang disebutkan di atas dilakukan dengan menggunakan rumusan analisis statistik yaitu “t test” berikut:

Hasil perhitungan t test perbedaan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis diperoleh koefisien sebesar 4,159. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkannya dengan melihat t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Namun sebelum melihat t_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasannya (degree of freedom).

Dengan $df = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, namun pada tabel t df sebesar 58 tidak ditemukan. Oleh karena itu df ditentukan sebesar 60 yang lebih mendekati. Pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,65 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Dengan demikian terbukti pada taraf signifikansi 1% $t_0 = 4,159 > t_{tabel}$, dan pada taraf signifikansi 5% $= 4,159 > t_{tabel}$. Maka hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dengan akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis di SMA 3 Negeri Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau”.

C. Pembahasan Penelitian.

Keluarga akan harmonis jika para anggota keluarga didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang. Saling memuaskan kebutuhan satu samalainnya serta memperoleh pemuasan atas kebutuhannya. Untuk mencapai kehidupan keluarga yang demikian memang tidaklah gampang. Keluarga harmonis

tidak datang begitu saja dengan sendirinya, akan tetapi setiap anggota keluarga perlu usaha dan kerja keras untuk meraihnya. Keberadaan keluarga dalam kehidupan manusia bisa menjadi salah satu bukti keniscayaan kerjasama yang sehat demi kehidupan normal manusia.

Sebuah keluarga terdiri atas bermacam-macam orang dengan banyak keinginan. Dalam satu rumah niscaya terangkum berbagai peran masing-masing sebagai ajang kehidupan bersama yang menguatkan setiap anggota keluarga. Keluarga Harmonis ditandai dengan adanya relasi yang sehat antar anggotanya sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan yang menguatkan dan perlindungan bagi setiap anggotanya.

Bagaimana kemudian dapat diterapkan keserasian hubungan antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam keluarga yang sehat setiap anggota keluarga harus menyadari dan mengakui hak serta kewajiban masing-masing. Masalah ketidakcocokan dalam keluarga juga merupakan hal yang biasa, karena suami istri maupun anak-anak adalah individu yang berbeda-beda meski berasal dari satu garis keturunan. Untuk itulah diperlukan saling pengertian dan saling mengisi kekurangan masing-masing dalam setiap menyesuaikan diri. Harmonisnya keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa sebab dari keluargalah siswa berasal, mulai sejak lahir sampai sekolah pola pendidikan orang tua yang membentuk akhlak siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh dapat secara objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan seperti:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti,
2. tenaga, serta dana peneliti,
3. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal sipeneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari distribusi nilai akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis di SMA negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau diperoleh dari siswa nilai responden menyebar antara 65-112 (nilai minimum dan maksimum), standar deviasi sebesar 11,01, dan mean sebesar 87,3 dalam penafsiran pada bab III tergolong baik yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 72,33 %.
2. Dilihat dari distribusi nilai akhlak siswa yang memiliki keluarga tidak harmonis di SMA negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau diperoleh dari siswa nilai responden menyebar antara 55-92 (nilai minimum dan maksimum), standar deviasi sebesar 8,135 dan mean sebesar 79,8 dalam penafsiran pada bab III tergolong kurang baik yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 58,6 %.
3. Berdasarkan analisis data perbedaan akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan yang memiliki keluarga tidak harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau, dengan menggunakan rumus t test ditemukan angka t_0 sebesar 4,159. Dalam analisis taraf kesalahan ditetapkan 1% (taraf kepercayaan 99%) dan 5% (taraf kepercayaan 95) dengan $N = 60$. Kemudian melalui uji signifikansi 1% dan 5% yang dikonsultasikan terhadap nilai t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 1% $4,159 >$

2,65) dan (pada taraf signifikansi 5% $4,159 > 2,00$), maka dengan demikian hipotesis diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa yang memiliki keluarga harmonis dan yang memiliki tidak keluarga harmonis di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu, Riau”.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa/siswi disarankan agar selalu mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru dan mematuhi peraturan sekolah, rumah maupun di masyarakat sehingga terlihat peningkatan moral siswa melalui sikap, tingkah laku, moral dan akhlak yang mulia dalam hidup dan kehidupannya sehari-hari
2. Kepada guru agar lebih memperhatikan, mengontrol dan senantiasa memberikan contoh yang baik, bersikap teladan agar dapat diteladani siswa dimana pun berada baik di sekolah, rumah dan masyarakat.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan kebijakan kepada guru dan siswa/siswi agar selalu memiliki tingkah laku yang baik dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada orang tua siswa, senantiasa menjadi teladan yang baik bagi anaknya, menghidupkan suasana keagamaan di rumah, memberi motivasi, menasehati serta memperhatikan anak-anaknya dalam berakhlak yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi keluarga harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002.

Asmaran As tt, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1992.

A. Muhaimin Yahya, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Basyir Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.

Barmowie Umary, *Materi Akhlak*, Solo: CV. Ramadhanilet 10, 1991
Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2009.

Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* Bandung : Cv Ruhama, 1994.

Dipl Amir Achin, *Untukmu Ibu Tercinta*, Bogor : Prenada Media, 2003.

Djatnika Rahmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Panjimas, 1992.

Djamarah, Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* Jakarta :PT Rineka Cipta, 2004.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Abdul hadi, Jamal Dkk, *Menuntun Buah hati Menuju Surga*, Solo: Era Intermedia, 2005

Karsidi, Ravik , *Sosiologi Pendidikan Islam*, PT. Surakarta,2005.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990

Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV Misaka Galiza, 2003.

M. Said Mubayyanah, *Akhlaq Anak Muslim*, Terj. Abdul Syukur Abdul Razaq, Muhammad Ya'qub, Jakarta: Najla Press, 2006

Nata Abuddin, *Al-Qur'an Dan Hadist*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1998.

_____, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Pt RajaGrafindo Persada, 2010.

Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.

Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung ; CV. Alfabeta, 2007.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syafei Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2006.

Syamsu Yusuf LN, *Piskologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Rosda Karya, 2007.

Salam Lubis, tt, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah & Warahmah*, Surabaya : Terbit Terang,

Team Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.

Waskito Abu Muhammad, *Muslimah Wedding (Bila Hati Rindu Menikah)*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Hindankarya, 1973.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2116741-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keharmonisan/#ixzz29Z7Chfo8>. Di akses tgl 7 November, 2012, jam 10.00

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : UMMI PRATIWI
Nim : 08 310 0125
Tempat/Tanggal Lahir : Huta lembang/06 Mei 1989
Alamat : Desa Bangun Jaya, Kec. Tambusai Utara, Kab. Rokan
Hulu Riau

II. Nama Orang Tua

Ayah : Prayitno
Ibu : Nursiyem
Alamat : Desa Bangun Jaya, Kec. Tambusai Utara,
Kab. RokanHulu Riau

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 042 Bangun Jaya tammat 2001
- b. Mts Swasta Al-Ansor tammat 2005
- c. Sekolah Menengah Kejuruan kelas jauh Ponpes Al-ansor tammat 2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I :

Angket Uji Coba Instrumen untuk keluarga harmonis

ANGKET

Dengan segala hormat, saya memohon kepada adik-adik ataupun saudara-saudari pelajar untuk dapat mengisi angket, dengan berbagai pertanyaan ini sesuai dengan kebenarannya dan dapat mengembalikannya sesudah dapat menjawabnya. Jawaban-jawaban pada angket ini akan dijadikan sebagai data untuk penulisan skripsi yang berjudul: **PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU, RIAU**

Atas perhatian dan kerjasamanya terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih.

I. Data Responden

Nama : _____
Jenis Kelamin : _____
Kelas : _____
Umur : _____

Penjelasan, Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist () pada salah satu alternatif jawaban (ya atau tidak) yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

NO	Butir pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Saling memperhatikan dan mencintai: a. Agar keharmonisan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka perlu saling memperhatikan dan mencintai keluarganya.		
2	b. Dalam keluarga yang konflik, orang tua harus selalu memperhatikan dan mencintai anak-anaknya		
3	Bersikap terbuka dan jujur. a. Suami istri dalam suatu keluarga harus		

4	<p>bersikap terbuka dan jujur</p> <p>b. Bersikap terbuka dan jujur merupakan poin keharmonisan dalam keluarga.</p>		
5	<p>Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya:</p> <p>a. Kebanyakan orang tua mau mendengarkan anaknya, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya</p>		
6	<p>b. Orang tua yang tidak mau mendengarkan anaknya dan tidak menghargai pendapatnya maka anak tersebut akan merasa sedih</p> <p>ada “<i>sharing</i>” masalah atau pendapat di antara anggota keluarga,</p>		
7	<p>a. Sebagian orang tua yang bijak, seharusnya jika ada masalah maka dia akan “<i>sharing</i>” bersama-sama keluarganya</p>		
8	<p>b. Orang tua yang baik dan tidak pernah marah, jika sedang ada masalah maka ia akan pergi dari dan mencari kesenangan sendiri, seperti mabuk-mabukan</p>		
9	<p>Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya,</p> <p>a. Setiap dalam rumah tangga selalu datang masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari</p>		
10	<p>b. Dalam keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, maka akan mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya</p> <p>c. Orang tua yang suka marah, dia tidak mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya</p>		
	<p>Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi,:</p> <p>a. Saling menyesuaikan diri di dalam lingkungan merupakan hal yang merusak akhlak anak</p> <p>b. Keluarga yang tidak mau tahu dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan, maka keluarga tersebut akan di jauhi orang</p>		
	<p>Orang tua melindungi (mengayomi) anak,</p> <p>a. Orang tua yang bijak mampu mengayomi anaknya.</p>		

	<p>b. Orang tua yang tidak mampu melindungi (mengayomi) anaknya, akan menjadi baik</p> <p>Komunikasi antara anggota keluarga berlangsung dengan baik</p> <p>a. Jika orang tua sering keluar kota, maka orang tua harus jarang berkomunikasi dengan keluarganya</p> <p>b. Agar komunikasi antara orang tua dan anak yang jauh di rantau orang, maka perlu member kabar</p> <p>Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya:</p> <p>a. Bila ibu seorang karir maka kebutuhan psikososial anak akan terpenuhi</p> <p>b. Zaman sekarang orang tua masih banyak yang mewariskan nilai-nilai budaya</p> <p>Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi</p> <p>a. Anak yang kurang bergaul mampu beradaptasi dengan baik</p> <p>b. Seorang anak yang di perhatikan orang tuanya mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi</p>		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Lampiran : II Hasil Penelitian Keluarga Harmonis

NAMA	No Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
ADI SARIANTO	0	2	2	1	3	3	3	0	1	2	1	0	1	2	3	0	1	2	0	3	30
AHMAD ANANTO	2	0	2	1	2	3	1	2	1	2	1	3	0	1	2	2	1	2	1	0	29
ALI BAKAR	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
ALIMUDDIN	1	0	3	1	2	0	2	1	0	1	2	1	0	1	2	0	2	0	1	0	20
AMINUDDIN TANJUNG	0	3	1	2	2	2	2	0	1	2	2	0	3	0	2	1	2	1	2	0	28
ANDI SYAPUTRA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	54
ANJAS SAGITA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	0	3	3	1	51
ASRIL AZIS	1	0	2	1	2	1	2	1	2	3	2	0	3	2	1	2	1	2	1	1	30
BUDI NURAHMAN	3	1	2	3	0	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	49
CATUR WAHONO	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	0	3	2	47
DARMIN HASIBUAN	1	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	0	1	2	0	1	37
DIANTO	0	1	0	0	1	0	1	2	3	1	0	1	0	1	2	0	2	1	0	1	17
CAHYONO	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
DIDIK PERIANTO	0	3	2	3	1	3	1	2	2	1	1	0	2	0	1	2	3	1	2	0	30
EDI PINUJO	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	0	2	2	3	2	3	0	3	0	39
EDI SINARTA	1	0	1	2	2	2	0	3	1	2	0	2	0	1	1	0	2	0	3	0	23
EDO ISMANTO	0	0	2	0	2	0	2	0	2	0	1	1	0	0	2	1	3	1	0	2	19
ENDANG SRI ASTUTI	1	2	1	1	1	3	0	3	1	0	1	0	2	1	1	2	0	2	1	1	24
ETI SETIAWATI	1	3	3	0	1	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	0	41
GANANG PRASETIAWAN	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	0	1	2	2	46
HADI ASWAD	3	2	3	3	1	2	0	1	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	42
IKE YOHANA	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	49
INDRA HERMAWAN	1	0	1	2	3	0	2	0	1	0	1	0	0	2	1	2	0	1	1	3	21
IRWAN ARDIANSYAH	3	1	2	3	3	2	1	2	0	2	3	3	1	3	3	3	1	2	1	3	42
KARTINI	3	2	3	3	1	3	0	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	0	2	2	37
KHAIRUL FIKRI	2	2	0	2	3	0	2	1	1	2	2	0	2	3	2	1	2	1	3	2	33
KRISWANTO	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	0	2	1	2	3	2	3	3	42
M. IBNU ABBAS	0	1	0	2	3	0	3	1	2	0	1	0	2	2	1	0	2	2	1	2	25
M.ALWI SYAPUTRA	3	2	1	2	0	3	3	3	2	3	1	3	0	3	3	0	3	3	3	2	43
M.NASABANDI		2	3	0	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	42
M.RIZKI	2	0	3	1	2	0	2	0	1	0	2	0	2	1	2	1	0	1	0	2	22
MAY RETNO SARI	2	1	0	1	3	3	2	0	3	0	2	1	0	2	0	1	2	1	2	0	26
MELLY YANI	3	0	3	3	2	3	1	2	0	3	0	3	2	1	0	3	2	2	1	2	36
MIRA ALFAH	0	1	2	3	2	3	0	1	2	0	1	2	2	2	1	0	3	1	2	0	28
NIKE ANATSHA DEWI	2	1	1	0	3	3	0	2	1	2	0	1	0	3	1	2	2	1	0	2	27
NINGSIH PUNAWATI	1	2	1	3	2	0	2	0	3	0	2	3	0	2	2	0	0	2	1	0	26
NISMAWATI	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	43
NUGROHO IRWAN	2	1	0	3	2	1	0	1	1	2	2	2	1	0	1	2	1	1	1	2	26
NURHAIDA	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	0	3	2	3	0	2	2	3	44

	NURHAINI	1	3	1	3	2	1	0	3	2	0	2	2	1	1	0	1	2	1	1	2	29
	NURIADI	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	55
	OKI SUMANTRI	0	2	1	2	3	3	2	3	2	1	0	2	0	3	3	3	2	2	3	3	40
	PEBRI HANDAYANI	2	0	2	1	2	0	2	1	2	3	2	0	1	0	1	0	2	3	1	2	27
	REZA ALFARIZI	3	2	0	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	49
	RUSTAM HSB	1	0	2	1	3	1	0	1	2	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	17
	SAUDA HRP	1	2	0	3	2	3	0	3	0	3	1	2	3	2	0	2	1	0	1	1	30
	SEPTIANI	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	53
	SITI MAISAROH	1	3	2	0	1	2	3	0	2	2	1	0	2	1	2	1	0	1	2	0	26
	SRI RAMADANI	0	1	0	1	2	1	2	0	1	3	1	0	1	0	1	0	2	1	0	1	18
	SURIANI	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	56
	SUSILAWATI	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	0	2	3	2	2	1	3	3	3	46
	SUSIWATI	3	1	1	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
	SYIFA SALSABILA	1	3	0	2	0	1	0	1	2	1	1	2	0	2	2	2	1	3	1	2	27
	TRI BUDI SANTOSO	2	1	2	1	1	2	0	1	2	2	0	1	2	2	0	3	2	0	1	1	26
	UTRI ARIANI	1	2	3	2	0	1	2	3	3	2	3	1	3	2	1	2	0	1	3	2	37
	WAGIMAN	1	0	2	0	2	0	3	1	2	0	1	0	1	1	2	0	1	0	1	0	18
	WAHYUDI	1	2	1	1	2	3	2	0	1	3	1	2	0	3	2	1	1	0	1	2	29
	WIDODO SATRIO	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
	YULIA ASTUTI	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	46
	YUSMANTORO	0	1	2	3	0	2	1	2	1	3	1	2	0	2	2	1	0	2	2	0	27
Jumlah																					2128	

Untuk menguji pengelompokan kategori keluarga harmonis atau tidak harmonis. Dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

Nilai yang diperoleh Ali bakar dengan skor $\frac{56}{60} \times 100 \% = 90\%$

Berdasarkan perhitungan di atas Ali Akbar termasuk dalam kategori keluarga harmonis sesuai dengan ketentuan pada BAB III.

Untuk Dianto dengan skor $\frac{17}{60} \times 100 \% = 28\%$

Termasuk dalam kategori keluarga tidak harmonis sesuai dengan ketentuan pada BAB III.

Sesuai dengan perhitungan diatas pengkategorian keluarga tidak harmonis berada diantara nilai 0-30 sedangkan untuk keluarga harmonis berada di antara 31-60. Untuk responden no. 2 sampai dengan no. 60 cara menyelesaikannya sama dengan diatas.

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	ALI BAKAR	0	1	2	3	1	2	2	3	1	0	1	2	2	3	0	2	1	0	1	3	2	1	2	2	0	1	2	1	0
2	ANDI SYAPUTRA	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	2	3	0	1	1
3	ANJAS SAGITA	2	2	1	3	1	0	1	2	0	2	0	2	3	1	1	0	3	2	1	0	2	3	1	2	2	1	2	1	0
4	BUDI NURAHMAN	3	1	2	3	0	3	2	0	1	2	0	2	3	1	0	1	2	0	3	1	2	1	2	0	1	3	1	0	1
5	CATUR WAHONO	2	1	3	1	2	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2	3	0	1	2	0	1	2	3	1	2	1	0	1
6	DARMIN HASIBUAN	1	2	2	1	2	3	1	0	1	2	0	1	2	0	1	0	1	2	0	1	3	0	1	2	0	1	2	0	1
7	EDI PINUJO	2	1	2	3	0	1	2	0	2	3	0	1	2	0	3	2	0	1	2	3	3	2	1	1	2	0	3	2	0
8	GANANG PRASETIAWAN	1	2	1	3	3	0	1	2	3	2	0	1	2	0	2	1	0	1	2	2	1	1	0	2	1	0	2	1	0
9	HADI ASWAD	1	2	3	1	2	2	0	1	2	0	2	0	1	2	0	2	3	0	1	2	0	2	3	0	1	2	0	2	3
10	IRWAN ARDIANSYAH	0	1	2	3	1	0	1	2	0	2	1	0	1	2	3	0	1	2	1	0	2	1	0	2	3	1	0	1	0
11	KHAIRUL FIKRI	1	2	3	1	2	0	2	1	1	2	0	3	2	1	2	1	0	1	1	2	0	2	1	0	1	2	1	2	0
12	KRISWANTO	2																												
13	M.ALWI SYAPUTRA	3	2	1	2	0	2	3	1	2	3	1	3	0	2	3	1	3	0	1	2	3	2	1	3	1	3	1	3	2
14	M.NASABANDI	1	2	3	0	1	2	0	2	3	2	1	0	1	2	3	1	2	3	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2
15	OKI SUMANTRI	0	2	1	2	3	1	2	2	1	1	0	2	0	2	3	1	0	2	1	3	2	1	2	1	0	2	1	0	1
16	REZA ALFARIZI	1	2	0	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	1	3	0	1	2	0	2	3	1	2	3	1	2	1	2	0
17	WIDODO SATRIO	2	1	2	1	3	1	2	0	2	1	0	3	2	1	2	1	2	0	1	2	1	3	2	0	1	2	2	0	1
18	IKE YOHANA	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	3	0	1	2	3	2	1	0	2	1	2	1	0	3	2	1	2	3
19	KARTINI	2	2	3	3	1	2	0	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	0	2	1	2	3	1	3	1	2	2	1	0
20	MELLY YANI	1	1	0	3	0	1	1	2	2	0	1	1	2	1	2	1	0	2	1	3	1	0	2	1	0	2	3	1	3
21	NISMAWATI	0	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	0	2	1	3	1	2	0	2	1
22	NURHAIDA	1	3	1	2	1	3	1	2	3	2	0	2	1	0	1	2	1	0	2	3	0	3	2	0	1	2	0	3	2
23	SEPTIANI	2	1	2		1	2	2	1	2	0	1	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	0	1	2	1	1	3	0	1
24	SUSILAWATI	2	2	3		2	1	1	0	2	2	3	1	2	3	2	2	1	0	2	1	3	1	2	0	2	3	1	2	0
25	SUSIWATI	0	1	1		2	1	2	1	1	1	0	1	0	2	3	1	2	3	1	2	2	1	0	2	2	1	0	2	3
26	YULIA ASTUTI	1	2	1		1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	0	1	2	3	1	1	3	2	0	1
27	NURIADI	2	1	2		2	3	3	2	2	1	2	3	0	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2
28	DIANTO	1	3	1		1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	0	1	2	1	1	2
29	SURIANI	2	0	2	1	2	2	1	1	2	3	2	0	1	2	3	0	2	3	1	0	1	2	3	1	1	3	2	3	0
30	UTRIANI	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	0	1	1	2	3	0	1	2	2	1	3	3	0

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran V :

Instrumen Penelitian Untuk Akhlak Siswa ANGKET

Dengan segala hormat, saya memohon kepada adik-adik ataupun saudara-saudari pelajar untuk dapat mengisi angket, dengan berbagai pertanyaan ini sesuai dengan kebenarannya dan dapat mengembalikannya sesudah dapat menjawabnya. Jawaban-jawaban pada angket ini akan dijadikan sebagai data untuk penulisan skripsi yang berjudul: **PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU, RIAU**

Atas perhatian dan kerja samanya terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

I. Data Responden

Nama : _____
Jenis Kelamin : _____
Kelas : _____
Umur : _____

II. Penjelasan, Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda cheklist () pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Sering sekali	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Apakah anda percaya kepada Tuhan serta menyembah Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang benar				
2	Apakah anda beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga ia mau dan mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarangnya				
3	Apakah anda mengetahui, memahami, dan menyakini bahwa Tuhan sangat mencintai hambanya yang berbuat kebaikan dan membenci hambanya yang berbuat kejahatan				
4	Apakah anda dapat bersikap sabar dan tawakkal atas setiap cobaan hidup yang diberikan Tuhan				
5	Apakah anda berbakti kepada orang tua, baik masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia				
6	Apakah anda menjaga nama baik orang tua dan keluarga				
7	Apakah anda mau dan mampu memelihara serta				

	menjalankan amanah orang tua dengan ikhlas dan bertanggung jawab				
8	Apakahanda menghormati dan memuliakan guru				
9	Apakahanda mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab				
10	Apakahanda senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan				
11	anda senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup guru				
12	Apakahanda mengasihi yang muda (adik) dan menghormati yang tua (kakak)				
13	Apakahanda senantiasa menjaga suasana kekeluargaan dan kebersamaan, baik dalam keadaan susah maupun senang				
14	Apakahanda mau saling menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami saudaranya				
15	Apakahanda menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membedakan				
16	Apakahanda mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah anda lakukan untuk teman-teman anda				
17	Apakahanda meminta balas jasa atau suatu kebaikan yang dilakukan terhadap teman				
18	Apakahanda terbiasa menjeguk temannya yang sedang menderita sakit, terlebih-lebih bila dirawat di rumah sakit				
19	Apakahanda menghormati dan berbuat baik terhadap tetangga				
20	Apakahanda berbuat sesuatu yang dapat merugikan atau menyakiti perasaan tetangga				
21	Apakahanda mau menolong tetangga yang sedang mengalami kesulitan atau dirundung kemalangan				
22	Apakahanda hidup bertetangga secara baik, penuh toleransi, menebar kasih sayang dan persaudaraan				
23	Apakahanda berkata dengan cara yang baik dan mengandung makna yang mulia				
24	Apakahanda menggunakan kata-kata yang sopan dalam berbicara				
25	Apakahanda menggunakan suara yang enak didengar dan jelas dalam berbicara				
26	Apakahanda melakukan sesuatu yang bersifat memenuhi kewajiban, memberi mamfaat, memperoleh kebajikan, mencapai kesejahteraan, dan untuk keselamatan				
27	Apakahanda melakukan sesuatu yang mengacu				

	pada nilai-nilai agama, budaya, adat istiadat, dan hukum yang berlaku				
28	Apakah anda berdisiplin dalam melakukan perbuatan guna mencapai tujuan tanpa melanggar aturan serta tidak menimbulkan gangguan dan kerugian				
29	Apakah anda memiliki sikap yang mendorong terjadinya penyelesaian masalah dengan semangat persaudaraan, kerukunan, dan kebersamaan				
30	Apakah anda bersikap sopan, ramah, dan rendah hati				
31	Apakah anda bersikap sabar dalam banyak hal				
32	Apakah anda mengenakan pakaian yang bersih dan rapi				
33	Apakah anda berpakaian secara bersahaja dan sopan				
34	Apakah anda mengenakan pakaian yang tidak menimbulkan gangguan dan masalah lingkungan				
35	Apakah anda senantiasa menjaga suasana keluarga yang tenang, tentram, saling mencintai, dan berkasih sayang				
36	Apakah anda menghuni tempat tinggal yang jelas dan legal				
37	Apakah anda senantiasa berusaha mempunyai sumber nafkah dari hasil kerja yang jelas, sah, dan halal				
38	Apakah anda tidak merusak, mengambil, atau mengotori berbagai fasilitas yang ada di tempat umum				
39	Apakah anda mengetahui dan memahami bahwa kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum merupakan tanggungjawab bersama				
40	Apakah anda peduli terhadap berbagai hal yang dapat mengganggu kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum serta berbuat sesuatu untuk mencegahnya				

LAMPIRAN :VIII

Perhitungan Uji Normalitas instrumen

$$\text{Rentang} = 112 - 55 = 57$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,77)$$

$$= 1 + 5,86$$

$$= 6,86 \text{ yang digunakan adalah } 7$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} : \text{jumlah kelas interval}$$

$$= 112 - 55 : 7 = 8,1 = 8$$

Interval nilai	f	X	x	x ²	fx	Fx ²
55-63	1	59	3	9	3	9
64-72	6	68	2	4	12	24
73-81	18	77	1	1	18	18
82-90	23	86	0	0	0	0
91-99	8	95	-1	1	-8	8
100-108	3	104	-2	4	-6	12
109-118	1	113,5	-3	9	-3	9
	60				16	80

$$\text{Mean} = 86 + 8 (23/60)$$

$$= 86 + 8 (0,38)$$

$$= 86 + 3,04$$

$$= 89,04$$

Standar deviasi

$$\text{a. } M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 86 + 8 \left(\frac{23}{60} \right)$$

$$= 86 + 8(0,38)$$

$$= 86 + 3,04$$

$$= 89,04$$

$$\begin{aligned}
\text{b. SD} &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
&= 8 \sqrt{\frac{80}{60} - \left(\frac{16}{60}\right)^2} \\
&= 8 \sqrt{1,33 - (0,26)^2} \\
&= 8 \sqrt{1,33 - 0,0676} \\
&= 8 \sqrt{1,2624} \\
&= 8 \times 1,123 \\
&= 8,984
\end{aligned}$$

c. Memperhitungkan interval Nilai sepanjang Ditribusi data, yang dibagi menjadi 6 SD, yaitu mulai dari *Mean 3SD* sampai dengan *Mean +3SD*, sebagaimana tertera dibawah ini:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 89,04 + (1) (8,984) = 89,04 + 8,984 = 98,024$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 89,04 + (2) (8,984) = 89,04 + 17,96 = 107$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 89,04 - (1) (8,984) = 89,04 - 8,984 = 80,056$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 89,04 - (2) (8,984) = 89,04 - 17,96 = 71,08$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} = 107 \text{ keatas} = 2\%$$

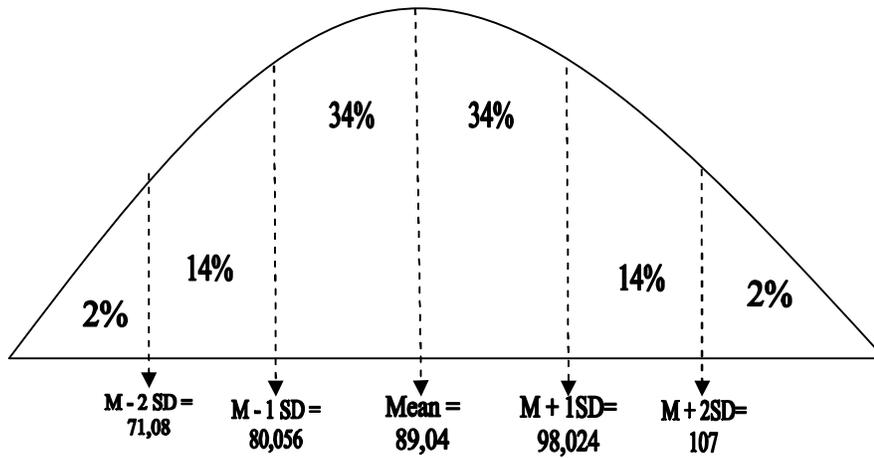
$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d Mean} + 2 \text{ SD} = 98,024 - 107 = 14\%$$

$$\text{Mean s.d Mean} + 1 \text{ SD} = 89,04 - 98,024 = 34\%$$

$$\text{Mean 1 SD s.d Mean} = 80,056 - 89,04 = 34\%$$

$$\text{Mean } 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} = 71,08 - 80,056 = 14\%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD kebawah} = 71,08 \text{ kebawah} = 2\%$$



d. Tabel distribusi frekuensi

Interval nilai setelah distandarisasikan	Frekuensi yang diobservasi (f_0)	Frekuensi teoritis (f_i)
47-53	3	$60 - (98\% \times 60) = 1,2$
54-60	9	$60 - (86\% \times 60) = 8,4$
61-67	15	$60 - (66\% \times 60) = 20,4$
68-74	20	$60 - (66\% \times 60) = 20,4$

75-81	11	$60 - (86\% \times 60) = 8,4$
82-88	2	$60 - (98\% \times 60) = 1,2$
Total	60	$60 = N$

e. Menggunakan Teknik Analisis Chi Kuadrat dengan menempuh perhitungan sebagai berikut:

Interval Nilai Setelah Distandarisasi	f_0	f_t	$f_0 - f_t$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
55-64	2	1,2	0,8	0,64	0,533
65-74	11	8,4	2,6	6,76	0,805
75-84	21	20,4	0,6	0,36	0,018
85-94	18	20,4	-2,4	5,76	0,282
95-104	7	8,4	-1,4	1,96	0,233
105-114	1	1,2	-0,2	0,04	0,033
Total	60	$60 = N$	0	15,52	$X^2 = 1,905$

LAMPIRAN : IX

Perhitungan statistik penelitian Untuk data harmonis

Interval nilai	F	x_i	$F_i x_i$
65-73	4	69	276
74-82	5	78	390
83-91	11	87	957
92-100	7	96	672
101-109	2	105	210

110-118	1	114	114
Jumlah	30		2619

a. Mean

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{2619}{30} \\
 &= 87,3
 \end{aligned}$$

b. standar deviasi

Interval Kelas	F	X	x'	fx'	x ²	fx' ²
65-73	4		2	8	4	16
74-82	5		1	5	1	5
83-91	11	87	0	0	0	0
92-100	7		-1	-7	1	7
101-109	2		-2	-4	4	8
110-118	1		-3	-3	9	9
Jumlah	30			-1		45

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{45}{30} - \left(\frac{-1}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1,5 - 0,001} \\
 &= \sqrt{1,499}
 \end{aligned}$$

$$= 9 \times 1,224$$

$$= 11,01$$

c. varians

Interval Kelas	F	x_i	\bar{x}	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
65-73	4	69	87,3	-18,3	334,89	1339,56
74-82	5	78	87,3	-9,3	86,49	432,45
83-91	11	87	87,3	-0,3	0,09	0,99
92-100	7	96	87,3	8,7	75,69	529,83
101-109	2	105	87,3	17,7	313,29	626,58
110-118	1	114	87,3	26,7	712,89	712,89
Jumlah	30					3642,3

$$\begin{aligned} \text{Varians} &= \frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n - 1} \\ &= \frac{3642,3}{29} \\ &= 125,59 \end{aligned}$$

Lampiran : X

Perhitungan statistik penelitian Untuk data tidak harmonis

Interval nilai	F	x_i	$F_i x_i$
55-61	1	58	58
62-68	1	65	65
69-75	7	72	504
76-82	9	79	711
83-89	9	86	774
90-98	3	94	282

Jumlah	30		2394
--------	----	--	------

a. Mean

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{2394}{30} \\ &= 79.8 \end{aligned}$$

b. Standar deviasi

Interval Kelas	f	X	x'	fx'	x ²	fx' ²
55-61	1		2	2	4	4
62-68	1		1	1	1	1
69-75	7	72	0	0	0	0
76-82	9		-1	-9	1	9
83-89	9		-2	-18	4	36
90-98	3		-3	-9	9	27
Jumlah	30			-33		77

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{77}{30} - \left(\frac{-33}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{2,5 - 1,21} \\ &= \sqrt{1,29} \\ &= 1,135 \\ &= 1,135 \end{aligned}$$

c. Varians

Interval nilai	F	Xi	x	xi-x	xi-x ²	f(xi-x)
55-61	1	58	79,8	-21,8	475,24	475,24
62-68	1	65	79,8	-14,8	219,04	219,04
69-75	7	72	79,8	-7,8	60,84	425,88
76-82	9	79	79,8	-0,8	0,64	5,76
83-89	9	86	79,8	6,2	38,44	345,96
90-98	3	94	79,8	14,2	201,64	604,92
Jumlah	30			-24,8		2076,8

$$\begin{aligned}
 \text{Varians} &= \frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{2076,8}{29} \\
 &= 71,61
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai r

No	X	Y	XY	x ²	y ²
1	79	84	6636	6241	7056
2	78	73	5694	6084	5329
3	85	65	5525	7225	4225
4	75	87	6525	5625	7569
5	77	80	6160	5929	6400
6	72	74	5328	5184	5476
7	64	78	4992	4096	6084
8	90	97	8730	8100	9409
9	85	83	7055	7225	6889
10	89	73	6497	7921	5329
11	88	81	7128	7744	6561
12	74	85	6290	5476	7225

13	73	98	7154	5329	9604
14	74	83	6142	5476	6889
15	55	87	4785	3025	7569
16	83	101	8383	6889	10201
17	82	92	7544	6724	8464
18	77	101	7777	5929	10201
19	76	86	6536	5776	7396
20	83	90	7470	6889	8100
21	92	88	8096	8464	7744
22	71	112	7952	5041	12544
23	86	65	5590	7396	4225
24	78	82	6396	6084	6724
25	78	100	7800	6084	10000
26	78	95	7410	6084	9025
27	85	91	7735	7225	8281
28	72	84	6048	5184	7056
29	84	92	7728	7056	8464
30	90	97	8730	8100	9409
Jumlah	$\sum X =$ 2373	$\sum Y =$ 2604	$\sum XY =$ 205836	$\sum X^2 =$ 189605	$\sum Y^2 =$ 229448
$(\sum X)^2 = 5631129$			$(\sum Y)^2 = 6780816$		

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{30.205836 - 2373.2604}{\sqrt{\{30.189605 - 5631129\}\{30.229448 - 6780816\}}} \\
&= 0,556
\end{aligned}$$

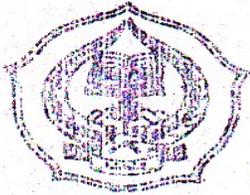
$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
&= \frac{87,3 - 79,8}{\sqrt{\frac{125,59}{30} + \frac{71,61}{30} - 2(0,556)\left(\frac{11,01}{\sqrt{30}}\right)\left(\frac{8,135}{\sqrt{30}}\right)}} \\
&= \frac{7,5}{\sqrt{4,186 + 2,387 - 1,112\left(\frac{11,01}{5,477}\right)\left(\frac{8,135}{5,477}\right)}} \\
&= \frac{7,5}{\sqrt{4,186 + 2,387 - 1,112(2,01)(1,485)}} \\
&= \frac{7,5}{\sqrt{4,186 + 2,387 - 1,112(2,01)(1,485)}} \\
&= \frac{7,5}{\sqrt{6,573 - 3,319}} \\
&= \frac{7,5}{\sqrt{3,254}} \\
&= \frac{7,5}{1,803} \\
&= 4,159
\end{aligned}$$

Lampiran: XI**Nukilan tabel nilai “t” Untuk Berbagai df.*¹**

df atau db	Hargakritik “t” pada Taraf Signifikansi :	
	5 %	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 404-4-5

60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Lamp : -----
Hal :

: **Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 19 November 2012

Kepada

Yth **1. Dra, Hj Tatta Herawati Daulae, M.A**
2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd

Di --

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : **UMMI PRATIWI**
Nim : **08.310.0125**
Jurusan/ Prog. Studi : **TARBIYAH/PAI-4**
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN AKHLAK SISWA BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU, RIAU**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA PRODI PAI

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. ABDUL SATTAR Daulae, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

A.n.PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. ZULHUMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

(Signature)

(Signature)

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 22 November 2012

Nomor : Sti. 14/II.B4/PP.00.9/1973 / 2012

Lamp : -

Hai : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 3
Tambusai Rokan Hulu
di-

Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Ummi Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa	: 08. 310 0125
Jurusan / Prog. Studi	: Tarbiyah / PAI-4
Alamat	: Bangun Jaya, Tambusai Utara

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Perbandingan Akhlak Siswa Berdasarkan Keharmonisan Keluarga di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :
Bina Skripsi



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA**

**Alamat : Jln. Hangtuah No. 67 Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara
NPSN 10402942 AKREDITASI C Kode Pos 28558**

Nomor : 045 /422/2012
Lamp
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Ketua Kabag Administrasi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Padang Sidempuan
Di
Tempat

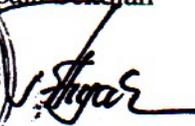
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padang Sidempuan Nomor : Sti.14/II.B4/PP.00.9/1973/2012 tanggal 22 November 2012. Tentang Rekomendasi Penelitian dan Pengumpulan Data. Dengan ini Menerangkan :

Nama : Ummi Pratiwi
Nomor Mahasiswa : 08.310 0125
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI-4
Alamat : Bangun Jaya Tambusai Utara
Judul Penelitian : Perbandingan Ahklak Siswa Berdasarkan Keharmonisan Keluarga di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau.

Telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan data di SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA pada tanggal 03 Desember 2012.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangun Jaya, 29 Desember 2012
Kepala Sekolah

DARMANSYAH, S.Pd
Nip. 19621019.198412.1.001

